

SKRIPSI

**PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA LOA LEPU
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



Oleh:

JENERY

NPM: 1963201040

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

SKRIPSI

**PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA LOA LEPU
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



Oleh
JENERY
NPM: 1963201040

Proposal Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Publik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur

Nama Mahasiswa : Jenery

NPM : 1963201040

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

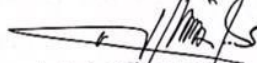
Program Studi : Administrasi Publik

Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 04 Februari 2026

Menyetujui

Pembimbing I


Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si
NIDN. 1130087602

Pembimbing II


Drs. H.M. Z Arifin, M.Si
NIDN. 0006065712

Mengetahui Plt. Dekan




Codefridus Bah Groda, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 2014.087.167

Penguji :

1. Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si

2. Dr. M. Z Arifin, M.Si

3. Trisna Waty Riza Eryani., S.Sos., M.Si


1.


2.

3.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jenery

NPM : 1963201040

Judul Skripsi : Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 04 Februari 2026

Yang membuat pernyataan



Jenery

NPM: 1963201040

RINGKASAN

Jenery, Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, dibawah bimbingan Ibu Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si Selaku Dosen Pembimbing I Dan Bapak Drs. M. Z Arifin, M.Si Selaku dosen pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada Representative Participation (partisipasi melalui perwakilan), Consultative Participation (partisipasi melalui konsultasi), Collaborative Participation (kerja sama), dan Activist Participation (partisipasi aktivis), serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat partisipasi pemuda. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemuda berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Keterlibatan pemuda terlihat melalui partisipasi perwakilan dalam musyawarah desa melalui Karang Taruna dan organisasi kepemudaan, partisipasi konsultatif melalui penyampaian aspirasi dalam forum resmi maupun informal, partisipasi kolaboratif melalui kerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan keagamaan, serta partisipasi aktivis melalui aksi mandiri seperti pemanfaatan lahan kosong, pengembangan perikanan, dan usaha berbasis UMKM. Pemerintah desa memberikan dukungan berupa dana, fasilitas, dan pelatihan untuk menunjang kegiatan pemuda.

Faktor pendukung meliputi regulasi nasional, keberadaan organisasi kepemudaan, dukungan pemerintah desa, modal sosial, inovasi kreatif, dan dukungan masyarakat. Adapun faktor penghambat antara lain rendahnya keaktifan sebagian pemuda, keterbatasan dana, forum komunikasi yang belum rutin, ketergantungan pada fasilitasi pemerintah, serta belum terakomodasinya beberapa ide dalam perencanaan desa. Secara umum, pemuda memiliki posisi strategis dalam mewujudkan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi Pemuda, Pembangunan Berkelanjutan, Desa Loa Lepu

RIWAYAT HIDUP



Jenery lahir pada tanggal 8 Januari 1999, di Long Nawang Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Anak dari Bapak Marcopolo dan Ibu Marlen, Pendidikan dimulai pada tahun 2008 di Sekolah Dasar Malinau Barat dan lulus pada Tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malinau Barat dan lulus pada Tahun 2016. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malinau dan lulus pada Tahun 2019.

Pada Tahun 2019 melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Program Studi Administrasi Publik, Pada Tahun 2023 mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lao Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang. Kemudian peneliti melakukan penelitian di Desa Lao Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Provinsi Kalimantan Timur sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata-1.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya maka penulisan skripsi dengan judul “Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur” dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini disusun sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan Studi Strata-1 di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Banyak pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan perencanaan penelitian hingga tersusunnya penulisan skripsi ini, karena itu dengan tulus hati pada kesempatan ini penulis ucapkan banyak terimakasih, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
2. Bapak Godefridus Bali Geroda, S.Pd., M.Pd.Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
3. Bapak Ahmad Yani, S.Sos, M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan Bapak Deandlles Christover, S.IP., M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Publik
4. Ibu Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si Selaku Dosen Pembimbing I Dan Bapak Drs. H. M. Z Arifin, M.Si Selaku dosen pembimbing II
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

6. Dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Marcopolo dan Ibunda Marlen dan juga kepada saudara yang tersayang Heni Marleni, dan Herlina, yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi yang tiada hentinya kepada peneliti selama menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
7. Kepala Desa Loa Lepu beserta staf dan masyarakat yang sudah membantu peneliti selama melakukan penelitian di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Seberang
8. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kedua Ipar Konly, S.T dan Saul Jagus Thinus, S.Sos yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama peneliti menempuh pendidikan S1
9. Teman-teman seangkatan (2019) dan semua pihak yang telah berjuang bersama-sama sebagai teman berpikir dan dukungan selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritikan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Samarinda, 04 Februari 2026

Penelit,

Jenery

NPM.1963201040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
RINGKASAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Teori Dan Konsep.....	9
2.1.1 Partisipasi.....	11
2.1.2 Pemuda	18
2.1.3 Pembangunan.....	22
2.1.4 Desa	25
2.2. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Jadwal Penelitian	29
3.2. Jenis Penelitian	30
3.3. Lokasi Penelitian	31
3.4. Definisi Konseptual.....	31

3.5. Fokus Penelitian	32
3.6. Sumber Data	33
3.6.1 Sumber Data Primer.....	34
3.6.2 Sumber Data Sekunder.....	35
3.7. Teknik Pengumpulan Data	35
3.8. Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.1.1. Keadaan Kependudukan.....	42
4.1.2. Sejarah Singkat Kantor Desa Loa Lepu	48
4.1.3. Visi Dan Misi Kantor Dasa Loa Lepu.....	50
4.1.4. Tugas, Wewenang Dan Kewajiban Kantor Desa.....	51
4.1.5. Keadaan Sumber Daya Manusia	54
4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian	54
4.2.1. Partisipasi Pemuda	55
4.2.1.1. Partisipasi Melalui Perwakilan	55
4.2.1.2. Partisipasi Melalui Konsultasi	58
4.2.1.3. Kerja Sama	61
4.2.1.5. Aksi Mandiri.....	64
4.3. Pembahasan.....	67
4.3.1. Partisipasi Melalui Perwakilan	68
4.3.2. Partisipasi Melalui Konsultasi	69
4.3.3. Kerja Sama	70
4.3.4. Aksi Mandiri.....	71
4.4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat	72
4.4.1. Faktor Pendukung.....	72
4.4.2. Faktor Penghambat	74
BAB V PENUTUP.....	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
3.1 Jadwal Penelitian.....	29
4.1 Batas Wilayah Desa Loa Lepu.....	41
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	42
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	42
4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	43
4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	44
4.6 Pemilik Sektor Pertanian, Perkebunan, Perternakan, Dan Perikanan	44
4.7 Pemilik Industri Kecil/Kerajinan	45
4.8 Pemilik Industri Besar/Sedang	45
4.9 Kondisi Infrastruktur	47
4.10 Nama Kepala Desa Loa Lepu Dari Masing-masing Periode	49
4.11 Aparatur Desa Loa Lepu	54

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	28
3.1 Analisis Data Model Interaktif	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran pemuda dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di lapangan, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut pembangunan desa masih belum menunjukkan angka partisipasi yang signifikan. Padahal, pemuda merupakan aset penting dalam pembangunan karena memiliki semangat, tenaga, serta inovasi yang bisa mendorong perubahan positif.

Masalah ini semakin terlihat ketika program-program desa yang dirancang secara partisipatif tidak direspons secara optimal oleh pemuda. Banyak pemuda yang kurang menyadari peran strategis mereka dalam kemajuan desa, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Ketidaktertarikan ini bisa jadi dipicu oleh kurangnya informasi, edukasi, serta motivasi dari pihak terkait. Selain itu, belum tersedianya forum atau wadah yang mendukung keterlibatan pemuda secara aktif juga turut menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi tersebut.

Jika dilihat dari tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 dan dalam aturan turunannya dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan,

Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan., Diharapkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemuda di desa, dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan yang berkesinambungan. Pembangunan ini tidak hanya menyangkut aspek ekonomi semata, tetapi juga menyoar pada keberlanjutan sosial dan kelestarian lingkungan hidup yang mendukung kehidupan generasi saat ini dan mendatang.

Keterlibatan pemuda menjadi sangat krusial dalam menjawab tantangan global dan nasional, seperti perubahan iklim, kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial. Dalam konteks desa, peran pemuda dapat terlihat melalui inisiatif lokal seperti pertanian berkelanjutan, konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, hingga literasi digital untuk kemajuan ekonomi desa. Apabila pemuda dilibatkan secara aktif dan sistematis, maka desa tidak hanya akan berkembang dari sisi fisik, tetapi juga akan menjadi komunitas yang adaptif dan resilien terhadap perubahan zaman.

Lokasi penelitian ini di Desa Loa Lepu, yang berada di wilayah Kecamatan Tenggarong Seberang Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Desa Loa Lepu adalah salah satu dari 18 (delapan belas) Desa dalam wilayah kewenangan Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

Adapun tipologi Desa Loa Lepu didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, buruh, pegawai swasta, dan aparatur sipil negara/pegawai negeri sipil.

Luas wilayah administrasi Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kutai Kartanegara 1.188,9 Ha² dan jumlah populasi atau Jumlah penduduk pada Desa Loa Lepu sekitar 1.760 jiwa, (Sumber: situs resmi Desa Loa Lepu 2025). Dengan jumlah tersebut, potensi sumber daya manusia, khususnya dari kalangan pemuda, seharusnya dapat dioptimalkan untuk kemajuan desa.

Adapun rencana pemerintah desa untuk mengembangkan kebun produktif dalam rangka mendukung ketahanan pangan dan program makan gratis, keberhasilan program-program ini tentu sangat bergantung pada keterlibatan semua elemen masyarakat, termasuk pemuda., Namun dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam perencanaan dan implementasi program-program ini masih jauh dari harapan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi melalui berbagai strategi pemberdayaan yang lebih menyoroti kebutuhan dan minat pemuda.

Kepemudaan sendiri telah diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, yang menekankan pentingnya peran serta pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pembangunan desa, pemuda harus dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pemerintah desa harus mampu menyediakan ruang partisipatif, pelatihan keterampilan, serta peluang-peluang kreatif agar pemuda merasa memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan daerahnya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai hambatan dan peluang yang dimiliki oleh pemuda Desa Loa Lepu dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat,

seperti dialog intergenerasi, pemberian pelatihan wirausaha desa, dan pelibatan aktif dalam musyawarah desa, diharapkan generasi muda dapat menjadi mitra strategis pemerintah desa. Partisipasi aktif mereka akan mendorong tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Keterlibatan pemuda dalam pembangunan desa bukanlah pilihan, melainkan kebutuhan. Perubahan positif dan keberlanjutan pembangunan akan lebih cepat tercapai apabila didukung oleh semangat dan kontribusi nyata dari kalangan muda.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur terdapat indikasi bahwa keterlibatan aktif partisipasi anak muda dalam meningkatkan tujuan pembangunan berkelanjutan masih terbatas. Hal ini berpotensi menghambat tercapainya tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Untuk itu, penting bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di tingkat Desa. Keterlibatan mereka dapat mencakup berbagai aspek, seperti:

1. Tingkat partisipasi aktif generasi muda di Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur dalam kegiatan pembangunan berkelanjutan masih perlu ditingkatkan.
2. Keterlibatan generasi muda dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan di Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur masih

terbatas, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi mereka.

3. Minimnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan kepemudaan di Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur
4. Masih lemahnya kolaborasi antara pemerintah desa dan kelompok pemuda di Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum menguraikan perumusan masalah dalam suatu penelitian, terlebih dahulu dijelaskan pengertian dan penjelasan arti dari masalah.

Menurut Sugiyono (2018:56) mengatakan “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan di carikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi”.

1. Bagaimana partisipasi pemuda dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi pemuda dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian secara umum adalah proses menyelidiki fenomena dengan cermat untuk mencari solusi atas masalah yang ada.

Menurut Sugiyono (2022:290) “Tujuan umum dari penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Secara spesifik, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan hal-hal yang sebelumnya belum diketahui atau belum pernah ada. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi tersebut, dan mengidentifikasi pola hubungan yang dapat menghasilkan hipotesis atau teori baru”.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cermat melalui pengamatan yang teliti terhadap masalah yang ada. Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi pemuda dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi pemuda dalam meningkatkan pencapaian pembangunan berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum, setiap penelitian diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan harapan memberikan manfaat kepada dirinya sendiri serta kepada pembaca yang akan mengakses hasil penelitian tersebut.

Menurut Kaelen (2015:235) “Suatu penelitian harus memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan manusia, baik secara praktis maupun secara teoritis dan normatif”. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk dapat menunjukkan manfaat tersebut secara konkret, terkait dengan kehidupan manusia.

Menurut Sugiyono (2022:291) “Setiap penelitian diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Dalam konteks penelitian kualitatif, manfaat penelitian cenderung lebih ke arah pengembangan ilmu secara teoritis, namun tidak menutup kemungkinan adanya manfaat praktis untuk menyelesaikan masalah. Apabila peneliti kualitatif berhasil menemukan teori, hal tersebut akan bermanfaat dalam menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan suatu fenomena”

Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu sosial dan ilmu politik, khususnya ilmu administrasi publik serta yang berkaitan dengan partisipasi pemuda dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan Di Desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian tentang partisipasi pemuda dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.
2. Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi dan pustaka bagi penelitian-penelitian yang akan mendatang yang termasuk dalam dimensi politik dan kenegaraan, khususnya mengenai dengan penelitian partisipasi anak muda dalam meningkatkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Konsep

Secara umum, dalam penulisan ilmiah, penggunaan teori oleh para peneliti menjadi hal yang sangat penting sebagai fondasi atau dasar berpikir dalam menyampaikan tujuan dan maksud penelitian. Oleh karena itu, diperlukan bagi peneliti untuk menjelaskan maksud dan tujuan penggunaan teori dan konsep dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:81) menyatakan “Teori adalah alur atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu menjelaskan (explanation), meramalkan (predication), dan pengendalian (control) suatu gejala.

Menurut Wiliam Wiersm (dalam Sugiyono, 2020:78) “Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis”.

Menurut Harbani Pasolong (2020:90) “Teori merupakan seperangkat proposisi yang terdiri atas konstruk-konstruk yang terdefinisikan dengan saling berhubungan”.

Sedangkan menurut I Made Laut Metra (2020:38) “Teori adalah landasan teori dasar atau utama yang mampu melingkupi secara umum tentang permasalahan penelitian”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat

disimpulkan bahwa teori merupakan kumpulan generalisasi, proposisi yang telah disusun secara sistematis, agar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena.

Dari beberapa teori diatas, maka peneliti memasukan beberapa pengertian konsep menurut para ahli.

Menurut Cooper dan Emory dalam kutipan Muslich Anshori dan Sri Iswati (2017:80) “Konsep dapat diartikan sebagai sejumlah pengertian atau ciri yang berkaitan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi, dan hal yang sejenis. Konsep-konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokan objek-objek atau peristiwa yang mempunyai ciri-ciri yang sama kita mengabstraksikan pengertian-pengertian demikian dan memakai kata-kata sebagai label untuk menandai pengertian-pengertian tersebut.

Menurut Amiruddin (2019:42) “Konsep adalah kata yang menyatakan abstraksi yang digeneralisasikan dari gejala-gejala tertentu”. Sedangkan menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (dalam Rachmat Trijono, 2015:18) menyatakan bahwa “Konsep dipakai oleh penelitian untuk menggambarkan abstrak suatu gejala ilmiah. Konsep juga dapat disebut dengan generalisasi dari sekelompok gejala tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai gejala yang sama”.

Berdasarkan definisi konsep diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep merupakan karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi dan perilaku tertentu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Teori dan Konsep merupakan serangkaian pernyataan yang saling berhubungan dan saling

menjelaskan mengenai sekelompok kejadian atau peristiwa dan merupakan suatu dasar atau petunjuk didalam melakukan suatu penelitian halnya penelitian dimana mengkajikan kriteria tentang penulisan dan dapat di simpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah bagian yang di tulis oleh penulis dimana teori dan konsep dapat memberikan gambaran secara sistematis dari suatu fenomena.

2.1.1 Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata “participation” yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi.

Kata partisipasi telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang di ucapkan para ahli maupun orang awam. Sampai saat ini belum ada pengertian atau definisi yang dapat diterima secara umum tentang partisipasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang yang dipakai dalam memberikan pengertian atau definisi.

Menurut I Nyoman Sumaryadi, (2010:46) “Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan”.

Selanjutnya menurut Lukmanul Hakim, (2015:50) “Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang

mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya”.

Berikutnya menurut Winardi (2011:79) yang mengemukakan “Partisipasi merupakan turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut”

Selanjutnya menurut Mikkelsen (dalam Suryana, 2010:90) “Menginventarisasi enam penafsiran dan makna tentang partisipasi. Pertama, partisipasi dalam pengertian sukarela dari masyarakat tanpa serta dalam pengambilan kesimpulan. Kedua, partisipasi adalah usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek-proyek pembangunan. Ketiga, partisipasi adalah proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait dan kebebasan untuk mengambil keputusan. Keempat, partisipasi adalah pemantapan dialog. Kelima, partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri. Keenam, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka”.

Berikutnya menurut Suryana (2010:90) “Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan masyarakat di semua tahapan proses perkembangan yang ada di kelompok masyarakat itu sendiri”.

Terakhir Menurut Rizqina (2010:19) menguraikan bahwa “Partisipasi adalah ikut serta mengajukan usul atau pendapat mengenai usaha-usaha

pembangunan baik yang dilakukan langsung maupun melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada”.

Berdasarkan uraian di atas dengan menurut beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional sejumlah orang dalam suatu kegiatan atau situasi-situasi dan memberikan kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok.

1. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Partisipasi dianggap sebagai tolak ukur dalam menilai apakah kegiatan pembangunan desa berhasil atau tidak. Partisipasi adalah sebagai bentuk kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jika pembangunan ingin berhasil maka di perlukan dukungan dari pemuda, perhatian dan partisipasi pemuda dalam segala bidang.

Menurut Yadav (dalam Theresia, 2014:198), empat bentuk partisipasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan

Setiap program pembangunan (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggaranya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan pemuda banyak. Oleh karena itu, partisipasi pemuda dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan pemuda banyak

berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau tingkat lokal.

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Kegiatan Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan pemuda dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing pemuda dan masyarakat sekitar yang bersangkutan. Selain partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi pemuda juga diperlukan dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir pemuda guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati.

c. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini partisipasi pemuda untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk

memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Namun, pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasarnya. Padahal seringkali masyarakat sasaran tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

Selanjutnya menurut Effendi (dalam Sari 2016: 60) membagi partisipasi dalam dua bentuk, yaitu:

a. Partisipasi vertikal

Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu pemuda terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana pemuda berada sebagai status klien.

b. Partisipasi Horizontal

Dalam partisipasi horizontal, pemuda mempunyai prakarsa sendiri dimana setiap orang atau kelompok pemuda berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan timbulnya pemuda yang mampu berkembang secara mandiri.

Selanjutnya Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Sari 2016:60) partisipasi terdiri dari empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi tersebut jika dilakukan secara bersama-sama maka akan tercipta aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan.

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan tahap lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dalam melaksanakan program pembangunan, dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur khususnya pemerintah yang dalam kedudukannya merupakan fokus atau sumber utama pembangunan. Partisipasi pada tahap ini meliputi: pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi dan ketiga penjabatan program.

c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat.

Pada tahap partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan

suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan. Apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

d. Partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi masyarakat dalam hal ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Kemudian menurut Gretschel et al. (2014:718–731) ada beberapa bentuk-bentuk partisipasi yaitu:

a. *Representative Participation*

Representative Participation atau partisipasi melalui perwakilan yaitu merujuk pada bentuk partisipasi di mana karyawan atau anggota suatu kelompok tidak langsung berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, melainkan melalui perwakilan yang mereka pilih atau tunjuk. Jadi, bukannya semua orang langsung memberikan suara atau pendapat, mereka memilih seseorang untuk mewakili kepentingan mereka dalam proses pengambilan keputusan

b. *Consultative Participation* (partisipasi melalui konsultasi)

Pemuda dimintai pendapat, tetapi tidak terlibat langsung dalam keputusan. Dalam artian Secara umum, *Consultative Participation* merujuk pada proses di mana pihak-pihak yang terlibat, misalnya karyawan dalam suatu organisasi atau warga dalam suatu komunitas, diberikan kesempatan untuk memberikan masukan

dan saran sebelum suatu keputusan akhir diambil. Meskipun mereka berkonsultasi, keputusan akhir tetap berada di tangan pihak yang berwenang

c. Collaborative Participation (Kerja Sama)

Pemuda dan orang dewasa bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan program. "partisipasi kolaboratif" atau "kerja sama kolaboratif". Secara umum, ini merujuk pada tindakan bekerja sama, berkolaborasi, atau berkontribusi secara bersama-sama menuju tujuan bersama.

d. Activist Participation (Partisipasi Aktivistis atau Aktif Mandiri)

Pemuda secara mandiri memimpin aksi, advokasi, atau gerakan sosial terkait SDGs. Partisipasi aktivis atau keterlibatan aktivis. Ini merujuk pada tindakan atau keterlibatan individu atau kelompok dalam gerakan sosial, politik, atau lingkungan untuk mendorong perubahan. Partisipasi aktivis bisa dalam berbagai bentuk, mulai dari aksi unjuk rasa, kampanye, advokasi, hingga pengorganisasian masyarakat.

2.1.2 Pengertian Pemuda

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pasal 1 menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Secara umum terdapat pergeseran mengenai konsep pemuda. Pada dua dekade yang lalu, terminologi pemuda selalu memiliki makna ideologis. Pemuda, bukanlah sebuah gugus gagasan yang hanya dibatasi oleh persoalan umur semata.

Pemuda, sebagai sebuah konsep, memiliki dimensi politis. Benedict Anderson, menyebut bahwa definisi “pemuda” selalu dikaitkan dengan dimensi politik.

Menurut Sudibyo (2013:17) “Sejak revolusi kemerdekaan, pemuda adalah kelompok umur tertentu (15-40 tahun) yang menghaiskan sebagian besar-atau kalau tidak malah semua waktu longgar mereka dalam kegiatan yang sifatnya politis. Bila generasi muda sebelumnya diklasifikasikan sebagai lapisan masyarakat yang digambarkan sebagai sebuah generasi yang diisi oleh sosok-sosok yang penuh idealisme, berani berkorban, berani menderita, dan menjadi pelopor setiap perubahan sosial ataupun politik untuk kepentingan bangsanya, maka generasi muda sekarang memiliki sosok yang sangat lain.”

Persoalan keuangan dan karir adalah persoalan paling utama bagi generasi muda saat ini. Menurut pandangan mereka, sebagian pemuda generasi mereka saat ini bercita-cita ingin menjadi kaya dan terkenal.

Selanjutnya menurut Sudibyo (2013:18) “Sikap pragmatisme sebagian pemuda yang lebih mengedepankan kepentingan pribadi, yakni ingin kaya, terkenal, dan sukses dalam karier, berbanding terbalik dengan rendahnya partisipasi pemuda di bidang politik dan kemasyarakatan”.

Berikutnya menurut Hill (dalam Haditono, 2002:262) “Menguraikan bahwa istilah “pemuda” (*youth*) memperoleh arti yang baru yaitu suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa”.

Tidak hanya itu sebagian besar pemuda ternyata juga tidak tertarik untuk aktif di bidang sosial, seperti menjadi anggota organisasi kemasyarakatan, organisasi pemuda, dan lembaga swadaya masyarakat. Dari paparan yang telah

diuraikan dapat disimpulkan bahwa definisi pemuda yaitu suatu individu yang mengalami perkembangan fisik, mental dan emosional pada usia 15 tahun sampai 35 tahun.

1. Partisipasi Pemuda

Partisipasi pemuda adalah keterlibatan aktif generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang bertujuan untuk memberdayakan diri mereka sendiri serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Partisipasi ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari keikutsertaan dalam organisasi, kegiatan sosial, hingga peran dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Lutfi Wibawa (2016:93) “Partisipasi pemuda adalah keterlibatan pemuda dalam proses, keputusan, dan kegiatan yang memengaruhi kehidupan mereka dan orang lain dalam komunitas atau organisasi, tujuannya adalah Memberikan pemuda kesempatan untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial dan budaya melalui partisipasi aktif.”.

Selanjutnya Nurul Sawitri (2014:46) mengatakan bahwa “Partisipasi pemuda adalah keterlibatan pemuda dan remaja dalam suatu kegiatan sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kontribusi pemuda dalam berbagai aspek kehidupan”.

Kemudian menurut Effendi (2015:58) “Partisipasi pemuda dapat dibedakan menjadi dua bentuk: partisipasi vertikal, di mana pemuda berstatus sebagai bawahan atau klien dari program pihak lain, dan partisipasi horizontal, di

mana pemuda memiliki prakarsa dan berpartisipasi satu dengan lainnya, tujuannya memberdayakan pemuda untuk berperan aktif dalam pembangunan melalui berbagai bentuk partisipasi”.

Berikutnya Basrowi (2015:58) berpendapat bahwa “Partisipasi pemuda dapat berupa partisipasi fisik, seperti pembuatan atau pengadaan rak buku, dan partisipasi non-fisik, seperti ide atau gagasan yang berguna bagi pengembangan taman bacaan masyarakat tujuannya mengembangkan potensi pemuda melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan budaya”.

Terakhir menurut Dusseldorp (2014:200) “Partisipasi pemuda dalam masyarakat dapat berupa berbagai bentuk kegiatan, seperti pembuatan rak buku, pengadaan buku, dan kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan taman bacaan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan literasi dan kualitas hidup masyarakat melalui partisipasi aktif pemuda”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda merupakan keterlibatan aktif generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Partisipasi ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari keikutsertaan dalam organisasi, kegiatan sosial, hingga peran dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan utama dari partisipasi pemuda adalah untuk memberdayakan diri mereka sendiri serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Untuk meningkatkan partisipasi pemuda, diperlukan upaya strategis seperti pemberdayaan melalui kelembagaan, penyadaran akan pentingnya peran pemuda, serta pengembangan kapasitas pemuda dalam berbagai bidang. Dengan

demikian, partisipasi pemuda dapat menjadi kekuatan penting dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

2.1.3 Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang kontinu dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik atau pembangunan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pembangunan yang meliputi segala segi kehidupan politik, ekonomi dan budaya itu baru akan berhasil, apabila merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh rakyat di dalam suatu Negara.

Menurut Paul Collier (2019:40) “Pembangunan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat untuk mengatasi tantangantantangan sosial dan ekonomi, yang mencakup peningkatan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pemerintahan yang baik”.

Menurut Amartya Sen (2020:3) “Pembangunan adalah proses memperluas kebebasan nyata yang dinikmati oleh manusia”. Hal ini mencakup peningkatan kesejahteraan, akses ke pendidikan, kesehatan, dan partisipasi dalam kehidupan politik dan sosial.

Menurut Jeffrey Sachs (2019:25) “Definisi Pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui intervensi yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan”.

Dari berbagai definisi pembangunan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pembangunan adalah perubahan, maksudnya mengubah sesuatu yang ada supaya bisa menjadi lebih baik lagi, dan juga membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada. Pembangunan juga dimaksud pertumbuhan, yang dilakukan secara sadar, rencana yang tersusun rapi, dan cita-cita akhir dari perjuangan bangsa dan Negara.

1. Pengertian Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang mengintegrasikan tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Djonet Santoso (2019:1-10) “Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup manusia tanpa merusak lingkungan dan sumber daya alam untuk generasi mendatang., Dengan tujuan mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta memastikan keadilan dan pemerataan pembangunan.”.

Berikutnya Armida Salsiah Alisjahbana & Endah Murniningtyas (2018:15-30) mengemukakan bahwa “Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mengedepankan integrasi antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan

mereka., Dengan tujuan mencapai kesejahteraan yang inklusif dan berkelanjutan, mengurangi ketimpangan, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup”.

Kemudian menurut Budiharjo dan Sudjarto (2004:4) “Pembangunan berkelanjutan adalah kota yang dalam perkembangannya mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya masa kini, mampu berkompetisi dalam ekonomi global dengan mempertahankan keserasian lingkungan, vitalitas sosial, budaya, politik, dan pertahanan keamanannya tanpa mengabaikan atau mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam pemenuhan kebutuhan mereka”.

Selanjutnya menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo & Betty Wahyu Nilla Sari (2022:5) “Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara adil dan merata., Dngan tujuan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek pembangunan, memastikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat”.

Soemarwoto (2006:111) juga mengatakan “Prinsip dasar pembangunan berkelanjutan haruslah mengakomodasi aspek konservasi, rasionalisasi, dan kepentingan sosial budaya. Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan pembangunan dengan pelestarian lingkungan hidup dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya masyarakat.”

Berikutnya menurut Zaili Rusli (2024:10-25) menyatakan bahwa “Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mengintegrasikan tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan tujuan untuk mencapai

kesejahteraan manusia tanpa merusak lingkungan dan sumber daya alam., Dengan tujuan mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup”.

Dari pernyataan di atas yang telah dijelaskan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembangunan, yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Tujuan utamanya adalah mencapai kesejahteraan yang inklusif dan berkelanjutan, mengurangi ketimpangan, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup untuk generasi mendatang.

2.1.4 Desa

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa pasal 2 disebutkan “Menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka tunggal Ika sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Kemudian Menurut Selo Soemardjan (2021:15) Desa adalah suatu komunitas yang berdasarkan kekeluargaan dan adat istiadat, di mana kehidupan masyarakatnya masih sederhana dan mata pencaharian utama adalah di sektor pertanian. Sementara menurut Sutardjo Kartohadikusumo (2015:9) “Desa adalah suatu kesatuan hukum dan di dalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri”.

Selanjutnya Menurut Ekonom Bambang Bojonegoro (2019:23) Definisi Desa merupakan wilayah administrasi yang memiliki potensi ekonomi yang berbasis pada sumber daya alam dan sumber daya manusia lokal, yang dikelola untuk kesejahteraan masyarakat desa Sedangkan menurut Indra Bastian (2015:6) menyatakan bahwa “Desa atau udik menurut definisi universal merupakan sebuah aglomerasi pemukiman di area pedesaan rural. Bentuk sebuah desa biasanya mempunyai nama, letak, dan batas-batas wilayah yang bertujuan untuk membedakan aturan desa yang satu dengan desa yang lain”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desa adalah suatu wilayah kesatuan masyarakat terkecil dalam lingkup hukum yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan lingkungannya yang dipimpin oleh kepala desa.

2.2 Kerangka Pikir

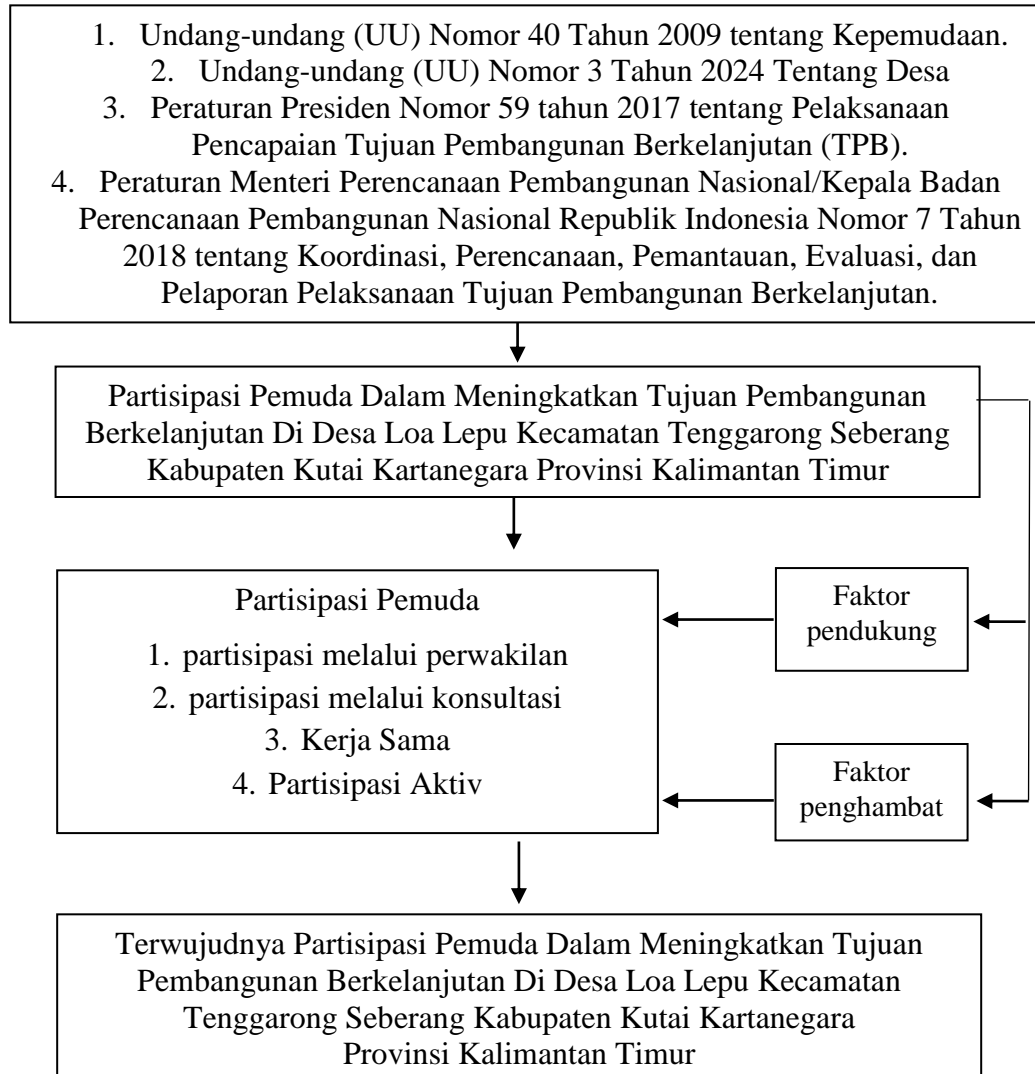
Partisipasi aktif pemuda dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) sangat penting untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam berbagai aspek pembangunan, seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penting untuk memberikan ruang dan dukungan bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Dengan melibatkan pemuda, kita tidak hanya memastikan keberlanjutan pembangunan, tetapi juga memberdayakan generasi penerus untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu menghadapi tantangan global.

Menurut Ibrahim (2018:45) “Kerangka konsep adalah gambaran atau bangunan utuh suatu penelitian, dan merupakan perpaduan dari berbagai aspek, mulai dari permasalahan, aspek-aspek terkait yang hendak diteliti, hingga kemungkinan-kemungkinan lain yang ingin dihasilkan dari keseluruhan proses penelitian”.

Berdasarkan konsep dan teori menurut ahli di atas, kita dapat merumuskan kerangka pemikiran mengenai partisipasi pemuda dalam meningkatkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber: dibuat oleh peneliti, 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jadwal Penelitian

Menurut Ibrahim (2018:158) “Rencana jadwal memuat rencana waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian, dari sejak menyiapkan proposal, seminar proposal, menyiapkan instrumen, mengumpulkan data, menganalisis, menulis laporan, sidang/ujian skripsi, perbaikan pasca sidang hingga penyerahan laporan”. Selanjutnya menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) mengatakan “Waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun dimana penelitian dilakukan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa jadwal penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan terstruktur guna memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang memuat waktu pelaksanaan penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Jadwal Penelitian					
		2025					
		April	Mei	Mei	Sept	Nov	Feb
1	Observasi	19-30					
2	Pengajuan Judul		9				
3	Penyusunan Proposal			16			
4	Melaksanakan Penelitian Lapangan				4		
5	Melaksanakan Seminar Hasil					11	
6	Melaksanakan Ujian Komprehensif						4

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2025

Keterangan :

1. Observasi di laksanakan pada tanggal 19 sampai tanggal 30 bulan April 2024.
2. Pengajuan Judul pada tanggal 9 bulan Mei 2025.
3. Penyusunan Proposal pada tanggal 16 bulan Mei 2025.
4. Melaksanakan Penelitian Lapangan pada tanggal 4 September 2025
5. Melaksanakan Seminar Hasil Pada Tanggal 11 November 2025

3.2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menggali informasi dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau kondisi yang alamiah.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014:22) “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada kualitas atau aspek terpenting dari suatu barang atau jasa. Aspek terpenting tersebut bisa berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial, di mana yang penting adalah makna yang terkandung di dalamnya”. Makna tersebut dapat menjadi pembelajaran berharga untuk pengembangan konsep dan teori.

Menurut Sugiyono (2017:9) “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada kondisi yang alamiah, berbeda dengan eksperimen”. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi triangulasi. Analisis data dilakukan secara induktif, dan penelitian ini lebih menekankan pada makna

daripada generalisasi. Metode-metode seperti fokus group, wawancara mendalam, dan observasi aktif digunakan dalam pengumpulan data.

Berdasarkan definisi yang disebutkan, penelitian ini memenuhi kriteria penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi anak muda dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan investigasi dengan mengumpulkan data melalui interaksi langsung, wawancara, dan pengambilan gambar di lokasi penelitian. Dengan demikian, penelitian ini sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dan observasi.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian seringkali dimulai dengan menentukan lokasi penelitian, yaitu tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. Keputusan mengenai lokasi penelitian menjadi langkah awal yang krusial bagi peneliti.

Menurut Sugiyono (2020:292) “Lokasi penelitian adalah tempat di mana situasi sosial yang akan diteliti berada, seperti di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintahan, jalan, rumah, dan sebagainya”.

Dengan demikian adapun Lokasi Penelitian Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

3.4. Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional ini merangkum pemahaman peneliti tentang topik

yang akan diteliti, serta bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi yang mungkin timbul terkait dengan penggunaan istilah-istilah dalam judul penelitian. Menurut Dedy Mulyadi (2015:1) “Konsep adalah representasi abstrak yang menggambarkan karakteristik umum dari suatu kelompok objek, peristiwa, atau fenomena”. Sementara itu, Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2017:18) menjelaskan bahwa “Definisi konsep bisa disamakan dengan definisi yang ditemukan dalam kamus (*Dictionary Definition*), yang mudah dipahami”.

Berdasarkan teori yang dijelaskan para ahli, definisi konseptual merupakan gambaran yang dibentuk peneliti mengenai subjek penelitian terhadap fenomena atau kejadian yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian berjudul Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, definisi konseptual merujuk pada pemahaman mengenai tingkat partisipasi pemuda dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan di Desa Loa Lepu. Hal ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi, baik yang mendukung maupun yang menghambat, keterlibatan pemuda dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

3.5. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:27) “Fokus penelitian adalah penentuan batasan masalah yang dilakukan oleh peneliti karena keterbatasan sumber daya seperti tenaga, dana, dan waktu”. Dengan memfokuskan penelitian, peneliti tidak akan

menginvestigasi seluruh aspek yang ada dalam suatu objek atau situasi sosial tertentu, melainkan akan menentukan area yang spesifik untuk diteliti.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa fokus penelitian merupakan pokok utama dalam sebuah penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah:

1. Partisipasi pemuda dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur
 - a. Partisipasi melalui perwakilan
 - b. Partisipasi melalui konsultasi
 - c. Kerja Sama
 - d. Partisipasi Aktif
2. Faktor penghambat partisipasi pemuda dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur

3.6 Sumber Data

Dalam bagian ini, peneliti akan menguraikan berbagai jenis sumber data serta tempat di mana data dapat diperoleh. Ini mencakup segala hal yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian, serta akan dipaparkan definisi-definisi dari beberapa ahli tentang sumber data.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Satori (dalam buku Ibrahim, 2018:67) “Sumber data dapat berasal dari benda, individu, atau nilai-nilai, serta

pihak yang dianggap memiliki pengetahuan tentang situasi sosial dalam objek materi penelitian (sumber informasi)". Selanjutnya menurut Kaelan (dalam buku Ibrahim 2018:67) "Sumber data terdiri dari narasumber, informan, partisipan, teman, dan ahli dalam konteks penelitian".

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sumber data mencakup semua bentuk informasi, fakta, dan realitas yang terkait dengan objek penelitian atau yang sedang dianalisis. Jenis sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder.

3.6.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2020:104) "Sumber data primer merujuk kepada data yang dikumpulkan secara langsung dalam proses pengumpulan data". Dalam Sugiyono (2015:368) menjelaskan bahwa "*Purposive Sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti pengetahuan yang dimiliki oleh individu tentang topik penelitian".

Teknik yang digunakan dalam penentuan informasi dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *Accidental Sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel dari individu yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti di lapangan saat melakukan penelitian. Penerapan teknik ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi *key informant* dan *informant*.

Adapun *Key informant* dan *Informant* dalam penelitian ini yang dimaksudkan untuk dapat menarik sebanyak-banyaknya informasi mengenai partisipasi pemuda dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan Di

Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang abupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebagai berikut:

- a. *Key informant* dalam penelitian ini yaitu
 1. Bapak Sumali, SE Kepala Desa Loa Lepu
 2. Saudara Achmad Jaenal Ketua Karang Taruna Desa Loa Lepu
- a. *Informant* yang terdiri dari:
 1. Bapak Maman Sukmana Kepala BPD Desa Loa Lepu
 2. Saudara Syahrul Pemuda Desa Loa Lepu
 3. Saudara M. Raden Pemuda Desa Loa Lepu
 4. Bapak Anwar Zulkifli Warga Desa Loa Lepu
 5. Bapak Edison Luki Warga Desa Loa Lepu

3.6.2 Data Skunder

Data sekunder merujuk kepada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber seperti jurnal, artikel, dan buku ilmiah yang secara signifikan terkait dengan partisipasi pemuda dalam pembangunan berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

Adapun data sekunder yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

- a. Profil Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Seberang
- b. Buku-buku akademis
- c. Literatur lainnya seperti jurnal, artikel, dan dokumen.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:296) “Tahap pengumpulan data merupakan

langkah yang sangat krusial dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data”.

Tanpa pengetahuan tentang berbagai teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak akan mampu memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Secara umum, terdapat empat jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kombinasi atau triangulasi.

1. Observasi

Ini adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi yang seksama dan detail terhadap situasi di lapangan yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk mencatat data-data primer yang berkaitan dengan partisipasi pemuda dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

2. Wawancara

Ini merupakan suatu proses mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian dengan berinteraksi langsung dan melakukan tanya jawab kepada *key informant* dan *informant*. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data melalui wawancara, di mana peneliti mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.

3. Dokumentasi

Ini adalah catatan dari kejadian yang sudah terjadi. Pengumpulan data menggunakan dokumen sebagai sumber informasi, seperti foto atau gambar, dapat digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dan merupakan

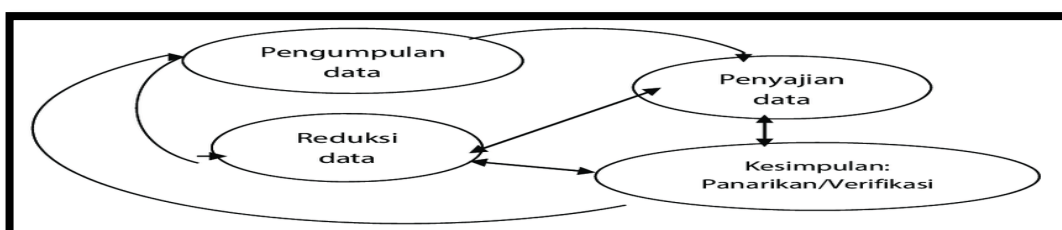
elemen kunci dalam penelitian. Dokumen-dokumen ini terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan partisipasi pemuda dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:131) “Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari, menyusun, dan mengorganisir data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi”. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan data menjadi unit-unit, penyusunan sintesis, pembentukan pola, pemilihan elemen yang relevan, serta pembuatan kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pihak lain yang terlibat

Penelitian ini menerapkan Model Analisis Interaktif (*Interactive Model of Analysis*) sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017:134) “Menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, dengan memastikan data telah terpenuhi secara menyeluruh”.

Gambar 3.1
Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017:134)

Berikut adalah metode analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017:134) :

1. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, observasi, atau kombinasi dari ketiganya, yang dikenal sebagai triangulasi. Pada tahap awal penelitian, peneliti mencatat semua yang dilihat atau didengar, melakukan penyelidikan umum tentang situasi sosial dan objek yang diteliti. Ini memastikan bahwa peneliti memperoleh beragam data yang kaya dan mendalam.

2. Reduksi Data

Reduksi data bermanfaat untuk memastikan bahwa data yang disajikan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan serta mencarinya jika diperlukan. Proses reduksi data melibatkan merangkum, memilih, dan memilah hal-hal yang paling relevan dan signifikan.

3. Penyajian Data

Selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Menampilkan data melalui deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan serupa lainnya agar dapat digunakan untuk menyajikan data. Dengan menampilkan data maka menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan juga dapat digunakan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam konteks penelitian kualitatif, hasil baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya disebut sebagai kesimpulan. Kesimpulan bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori, atau deskripsi yang menggambarkan suatu objek yang sebelumnya tidak terlalu jelas atau dimengerti, namun menjadi lebih terang setelah dilakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti menguraikan tentang data dan temuan yang di peroleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Uraian ini terdiri dari paparan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, untuk mengetahui kondisi yang diteliti merupakan hal yang sangat penting terlebih dahulu diketahui oleh peneliti, gambaran umum terkait Pemerintah Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang, Kalimantan Timur terletak di tenggara Kota Tenggarong dengan topografi memiliki variasi antara daerah berbukit dan bergelombang dengan kemiringan landai hingga dataran rendah, terutama di sepanjang kawasan pesisir Sungai Mahakam. Karena lokasinya ini, desa ini dipengaruhi oleh pasang surut air sungai, yang sangat berdampak pada pengelolaan lahan dan pertanian padi sawah.

Populasi Desa ini cukup padat dan terdiri dari berbagai suku, termasuk penduduk asli Kutai, Dayak, etnis (suku bangsa) Jawa, Sunda, Madura, Bali, Lombok, NTT Timor, Sulawesi Bugis, Makassar, Buton, Tator, Papua, Sumatra Batak, Riau, Palembang, Kalimantan Selatan Banjar, dan keturunan cina. Infrastruktur di Desa Loa Lepu didukung dengan akses transportasi yang cukup memadai, baik melalui kendaraan pribadi maupun angkutan umum yang menghubungkan warga ke pusat Kecamatan Tenggarong Seberang maupun

wilayah sekitar. Fasilitas umum seperti sekolah, tempat ibadah, dan layanan kesehatan tersedia untuk menunjang kebutuhan masyarakat. Kehidupan sosial di Desa ini terjalin erat, ditandai dengan tradisi gotong royong, kegiatan budaya, serta pelestarian adat lokal yang masih dijaga hingga kini. Selain itu, masyarakat juga memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan melalui program kebersihan rutin dan penghijauan, sehingga suasana desa tetap asri dan nyaman. Adapun batas-batas wilayah Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang adalah:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Loa Lepu

No	Wilayah	Berbatasan Dengan
1	Utara	Kecamatan Loa Kulu dan wilayah Kota Samarinda
2	Timur	Kota Samarinda dan Desa Loa Kulu
3	Selatan	Kelurahan Loa Bakung, Kelurahan Timbau, dan Desa Loa Pari.
4	Barat	Desa Bukit Raya dan Desa Loa Pari.

Sumber data: Profil Desa Loa Lepu, 2025

Desa Loa Lepu merupakan salah satu desa di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis, Desa Loa Lepu terletak di Sekitar $0,450123^{\circ}$ Lintang Selatan dan Sekitar $117,011341^{\circ}$ Bujur Timur. Luas wilayah administrasi Desa Loa Lepu 1.188,9 Ha. Dan jumlah populasi atau jumlah penduduk pada Desa Loa Lepu 1.760 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 293 jiwa per km^2 . Data ini mencerminkan luas total wilayah Desa Loa Lepu yang meliputi wilayah dengan potensi pertanian, pemukiman, dan pengembangan ekonomi lokal yang cukup strategis di Kecamatan Tenggarong Seberang.

4.1.1 Keadaan Kependudukan

Penduduk merujuk kepada sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah geografi. Penduduk dapat didefinisikan lebih lanjut sebagai individu-individu yang tinggal dan menetap di suatu tempat untuk jangka waktu tertentu, baik secara sementara maupun permanen. Berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggara Sebrang berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang peneliti peroleh berdasarkan data monografis Desa Loa Lepu:

Tabel 4.2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	925
2	Perempuan	835
Jumlah		1.760

Sumber Data: Pemerintah Desa Loa Lepu (2025)

Dari tabel diatas dapat dilihat dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 925 jiwa, perempuan sebanyak 835 jiwa, dari semua jumlah keseluruhan di Desa Loa Lepu yaitu sebanyak 1.760 jiwa.

Kemudian peneliti akan menyajikan data tentang jumlah penduduk Desa Loa Lepu berdasarkan mata pencaharian. sebagaimana pengkajian tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani / Pekebun	720
2	Buruh / Pekerja Harian	310
3	Pedagang Kecil / UMKM	260
4	Wiraswasta / Usaha Sendiri	210
5	PNS / Pegawai Negeri	120
6	TNI / Polri	35
Jumlah		1.665

Sumber Data: Pemerintah Desa Loa Lepu (2025)

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, jumlah penduduk Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang berdasarkan mata pencariannya dapat disimpulkan bahwa memiliki beranekaragam pekerjaan dengan jumlah serta keseluruhan sebanyak 1.665 Orang.

Selanjutnya peneliti menyajikan data mengenai jumlah penduduk Desa Loa Lepu, Kecamatan Sambutan berdasarkan tingkat pendidikan yang telah atau sudah ditempuh. Data ini memberikan informasi tentang distribusi penduduk Desa dalam berbagai jenjang pendidikan, mulai dari belum sekolah hingga pendidikan tinggi. Jumlah penduduk Desa Loa Lepu berdasarkan Pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Tamat SD / Putus Sekolah	90
2	Tamat SD	400
3	Tamat SMP	400
4	Tamat SMA / SMK	380
5	Diploma (D1–D3)	80
6	Sarjana (S1/S2/S3)	300
Jumlah		1.650

Sumber Data: Pemerintah Desa Loa Lepu (2025)

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas penduduk Desa Loa Lepu berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar. Penduduk dengan tidak sekolah sangat sedikit, dan total penduduk yang tercatat adalah 1.650 Orang. Kemudian peneliti akan menyajikan data tentang jumlah penduduk Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang berdasarkan agama atau kepercayaan yang dianut. sebagaimana pengkajiannya tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah penduduk menurut agama yang dianut

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	1.583
2	Kristen	106
3	Khatolik	35
4	Budha	18
4	Hindu/lainnya	9
Total		1.751

Sumber Data: Pemerintah Desa Loa Lepu (2025)

Berdasarkan agama, jumlah penduduk Desa Loa Lepu mayoritas beragama Islam dengan jumlah 1.583 Orang.

Adapun Sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan memainkan peran penting dalam struktur sosial-ekonomi Desa Loa Lepu, dengan sebagian besar penduduknya terlibat dalam sektor-sektor ini sebagai mata pencaharian utama, yang mencerminkan distribusi tenaga kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berikut tabel pemilikan sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan Desa Loa Lepu:

Tabel 4.6. Pemilikan Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan Dan Perikanan

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Pertanian	185
2	Perkebunan	72
3	Peternakan	38
4	Perikanan	29
Total		324

Sumber Data: Pemerintah Desa Loa Lepu (2025)

Tabel diatas menggambarkan distribusi tenaga kerja yang terlibat dalam sektor-sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan di Desa Loa Lepu. Data ini mencerminkan peran sektor-sektor ekonomi tersebut dalam mata pencaharian masyarakat, serta memberikan gambaran mengenai komposisi ekonomi dan sosial penduduk setempat. Adapun yang menunjukkan distribusi

pemilik industri kecil dan kerajinan di Desa Loa Lepu. Data ini menggambarkan peran sektor industri kecil dan kerajinan dalam perekonomian lokal serta kontribusinya terhadap penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berikut tabel pemilik industri kecil/kerajinan:

Tabel 4.7 Pemilik industri kecil/kerajinan

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Pengolahan makanan lokal (kue, keripik, olahan ikan)	42
2	Kerajinan anyaman & rotan	27
3	Industri kecil pengolahan kelapa (kopra, minyak kelapa)	18
4	Usaha meubel/pertukangan kayu	21
5	Konveksi & jahit-menjahit	12
Total		120

Sumber Data: Pemerintah Desa Loa Lepu (2025)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa usaha Pengolahan makanan lokal (kue, keripik, olahan ikan) dan Kerajinan anyaman, rotan dampak signifikan pada sektor ekonomi di Desa ini, dengan sejumlah penduduk terlibat sebagai pemilik usaha maupun buruh, yang menunjukkan pentingnya sektor ini dalam menyokong perekonomian lokal.

Kemudian peneliti akan menyajikan data tentang Pemilik industri besar/średang Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggara Seberang sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pemilik industri besar/średang

Keterangan	Jenis Usaha/Bidang Industri	Jumlah (Jiwa)
Pemilik Usaha Industri Besar	Industri pengolahan skala besar seperti pabrik pengolahan hasil pertanian/perkebunan, pabrik pengolahan kayu, industri makanan dan minuman berskala besar	4

Bersambung..

Lanjutan Tabel 4.8 Pemilik industri besar/sedang

Pemilik Usaha Industri Sedang/Kecil	Usaha pengolahan skala menengah dan kecil seperti industri rumahan makanan olahan, usaha meubel, pengolahan hasil pertanian skala kecil, konveksi	9
Buruh Industri	Tenaga kerja yang bekerja pada industri besar, sedang, dan kecil, meliputi buruh produksi, buruh pengemasan, operator mesin, serta tenaga pendukung lainnya	215
Total		228

Sumber Data: Pemerintah Desa Loa Lepu (2025)

Angka yang tercatat menunjukkan buruh industri memiliki peran dominan dalam menyerap tenaga kerja, sementara usaha industri besar juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, baik melalui penciptaan lapangan kerja maupun sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat.

Kemudian ntuk mendukung kualitas hidup dan mobilitas masyarakat, kondisi infrastruktur di Desa Loa Lepu sangat berperan penting. Tabel berikut ini menggambarkan berbagai aspek infrastruktur yang ada, termasuk prasarana kesehatan, pendidikan, ibadah, dan prasarana umum, yang memberikan gambaran mengenai kesiapan dan kemampuan kelurahan dalam melayani kebutuhan penduduknya.

Berikut ini adalah kondisi infrastruktur dari Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang:

Tabel 4.9 Kondisi Infrastruktur

No	Infrastruktur	Unit
1	Prasarana Kesehatan	
	a. Rumah Sakit	-
	b. Polindes (Poliklinik Desa)	1
	c. Puskesmas pembantu	1
	d. Posyandu	4
	e. Apotek	1
2	Prasarana Ibadah	
	a. Masjid	3
	b. Mushola	-
	c. Gereja	-
	d. Kleteng	-
3	Prasarana Pendidikan	
	a. TK	2
	b. SD	2
	c. SMP	1
	d. SMK	1
3	Prasarana Umum	
	a. Olahraga	6
	b. Kesenian/Budaya	1
	c. Balai pertemuan	-
	d. Lainnya	-

Sumber Data: Pemerintah Desa Loa Lepu (2025)

Berdasarkan tabel di atas Desa Loa Lepu memiliki infrastruktur yang cukup memadai, dengan prasarana kesehatan seperti Poliklinik Desa dan 4 Posyandu, prasarana ibadah yang mencakup 3 masjid, prasarana pendidikan yang terdiri dari 2 TK, 2 SD, 1 SMP, dan 1 SMK serta prasarana umum berupa 6 fasilitas yang mendukung mobilitas dan kualitas hidup masyarakat, pemerataan akses di daerah terpencil masih perlu diperhatikan untuk meningkatkan

kesejahteraan secara keseluruhan, serta memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses fasilitas-fasilitas tersebut dengan mudah dan merata.

4.1.2 Sejarah Singkat Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggaraong Seberang

Desa Loa Lepu pada mulanya dikenal dengan sebutan Kampong Luah Lepu, yang dipimpin oleh seorang Petinggi sebagai kepala kampung. Berdirinya kampung ini diperkirakan sejak masa penjajahan Hindia Belanda hingga berlanjut pada masa penjajahan Jepang. Seiring dengan perubahan sistem pemerintahan, sebutan Kampong Luah Lepu kemudian berubah menjadi DesaLoa Lepu dalam struktur pemerintahan modern Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa.

Pada masa pemerintahan Swapraja–Daerah Istimewa Kutai (DIK), Desa Loa Lepu berada di bawah kewenangan seorang Wedana, sedangkan pada tingkat kecamatan dipimpin oleh Asisten Wedana, yang kemudian dikenal dengan istilah Camat. Hingga periode tersebut, Desa Loa Lepu masih tercatat dalam wilayah administratif Kecamatan Tenggaraong. Namun, setelah terjadi pemekaran wilayah kecamatan pada tahun 1992, Desa Loa Lepu secara administratif masuk dalam kewenangan Kecamatan Tenggaraong Seberang.

Perubahan nama dari Luah Lepu menjadi Loa Lepu terjadi pada rentang tahun 1952–1965, seiring dengan adanya kegiatan eksploitasi batu bara yang dilakukan oleh CV. Loa Lepu, sebuah perusahaan milik A.R. Sukmawira. Dalam proses kegiatan tambang tersebut, sebagian besar buruh yang didatangkan berasal dari Pulau Jawa. Karena adanya interaksi intensif dengan para buruh tersebut,

istilah “Luah” lambat laun berubah penyebutannya menjadi “Loa” sebagaimana dikenal hingga saat ini.

Adapun secara etimologis, kata “Luah” berarti anak sungai, sedangkan kata “Lepu” berasal dari kata “Sempu”, yakni sejenis tumbuhan perdu yang daunnya mudah rontok dan banyak berguguran di aliran sungai sekitar kampung. Karena fenomena alam tersebut, masyarakat setempat kemudian mengenal wilayah itu dengan sebutan Loa Lepu, yang secara harfiah menggambarkan identitas geografis sekaligus kultural masyarakatnya.

Dengan demikian, perjalanan sejarah Desa Loa Lepu tidak hanya menunjukkan dinamika perubahan administratif dari masa ke masa, tetapi juga mencerminkan adanya interaksi sosial, ekonomi, dan budaya yang membentuk identitas masyarakat desa hingga saat ini.

Kepala Desa pertama Desa Loa Lepu adalah Bapak Awang Syahrifaddin . Beliau menjabat sebagai Kepala Desa sejak Desa Loa Lepu dibentuk pada Tahun 1992. Selanjutnya ada beberapa deretan nama Kepala Desa Loa Lepu dari masing-masing periode yaitu:

Tabel 4.10 Nama Kepala Desa Loa Lepu dari masing-masing periode

No	Nama	Periode
1	Awang Syahrifaddin	1992-1999
2	Suriansyah	1999-2007
3	Edi Asmaran	2007-2013
4	H. I Djuraidi, S. Sos. MM	2013-2019
5	Sumali, SE	2019-Sekarang

Sumber Data: Pemerintah Desa Loa Lepu (2025)

Bapak Sumali menjabat sebagai kepala Desa Loa Lepu saat ini, sejak pelantikannya pada 23 Februari 2019. Sebagai kepala Desa saat ini, Bapak Sumali, SE, menghadapi tantangan dalam melanjutkan program-program yang

telah ada serta merespons kebutuhan baru dari masyarakat. Fokus beliau mencakup pembenahan infrastruktur dasar seperti penyaluran air bersih dan perbaikan jalan, serta penguatan sektor pertanian dan perikanan. Saat ini dan ke depan, fokusnya bergeser ke pembangunan yang lebih visioner dan terencana dengan menyusun master plan, dengan prioritas utama pada penguatan sektor pangan serta peningkatan pelayanan kesehatan dan masyarakat secara keseluruhan. Kantor Desa Loa Lepu terletak di jalan AM Indris, Kecamatan Tenggarong Seberang Rt 06, Desa Loa Lepu.

Masing-masing staf di Kantor Desa Loa Lepu memiliki peran dan tanggung jawab spesifik yang mendukung administrasi dan pelayanan publik dalam menjalankan tugasnya. Pembagian tugas ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek administrasi dan pelayanan di Desa Loa Lepu dikelola secara efisien, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memastikan keberhasilan berbagai program yang dilaksanakan.

4.1.3 Visi Dan Misi Kantor Desa Loa Lepu

1) Visi

Visi adalah suatu persyaratan yang merupakan ungkapan atau artikulasi dari nilai, cita-cita, arah dan tujuan yang realistis, memberikan kekuatan, semangat, dan komitmen, serta memiliki daya tarik yang dapat dipercaya sebagai pemandu dalam pelaksanaan aktifitas dan pencapaian tujuan Desa.

Adapun Visi Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang yaitu:

" Menjadi desa wisata yang mandiri dan ramah lingkungan."

2) Misi

Misi merupakan sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh Kantor Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan agar tujuan dapat terlaksanakan dan berhasil dengan baik sesuai dengan harapan. Maka dapat dirumuskan Misi sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah mandiri
2. Peningkatan infrastruktur
3. Meningkatkan kepedulian sosial
4. Pengembangan bank sampah
5. Kerjasama pihak terkait

4.1.4 Tugas, Wewenang dan Kewajiban Kantor Desa Loa Lepu

Tugas, wewenang, dan kewajiban Pemerintah Desa Loa Lepu menunjukkan peran penting desa dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan ketentuan (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa).

1) Kantor Desa Loa Lepu Bertugas:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang mencakup pelayanan administrasi kependudukan, pengelolaan tata pemerintahan, serta urusan kemasyarakatan.
- b. Melaksanakan pembangunan desa sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes).

- c. Membina kehidupan masyarakat desa, termasuk pembinaan kerukunan, ketertiban, dan nilai-nilai budaya lokal.
- d. Memberdayakan masyarakat desa melalui program ekonomi, sosial, dan pendidikan yang mendukung peningkatan kesejahteraan.
- e. Menyelenggarakan pengelolaan keuangan desa secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran.
- f. Menyediakan akses informasi publik desa agar masyarakat dapat mengetahui rencana, pelaksanaan, dan hasil pembangunan desa.

2) Kantor Desa Loa Lepu Berwenang:

- a. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan kondisi sosial budaya masyarakat Desa Loa Lepu.
- b. Menetapkan Peraturan Desa (Perdes) dan kebijakan lokal yang mengatur kepentingan masyarakat.
- c. Mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, baik di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, maupun sektor lainnya.
- d. Meminta dan mengelola dokumen/informasi terkait pembangunan serta pelayanan publik di lingkungan desa.
- e. Menugaskan perangkat desa sesuai bidangnya dalam rangka memberikan pelayanan, menyusun dokumen perencanaan, maupun melaksanakan program pemerintah.

3) Kantor Desa Loa Lepu Berkewajiban:

- a. Menyelenggarakan pelayanan administrasi kependudukan, seperti

pengurusan Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), akta kelahiran, akta kematian, dan dokumen lainnya sesuai kewenangan.

- b. Menjalankan program pembangunan desa yang meliputi pembangunan fisik (infrastruktur jalan, jembatan, irigasi) maupun non-fisik (pendidikan, kesehatan, sosial budaya).
- c. Mengimplementasikan program dan kebijakan pemerintah di bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan lingkungan hidup di tingkat desa.
- d. Mengelola keuangan desa dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, serta tertib anggaran.
- e. Memberikan layanan kepada masyarakat, termasuk penyuluhan, fasilitasi bantuan sosial, dan penyelesaian permasalahan sosial.
- f. Mengatur dan mengawasi pengelolaan lingkungan desa, termasuk menjaga kebersihan, mengelola sampah, dan melakukan penataan ruang desa.
- g. Menyusun laporan kinerja pemerintah desa secara berkala kepada pihak kecamatan dan pemerintah kabupaten.
- h. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah kecamatan, dinas terkait, lembaga adat, serta organisasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa.
- i. Menangani pengaduan masyarakat terkait pelayanan publik maupun persoalan sosial yang timbul di tingkat desa.
- j. Meningkatkan kapasitas aparatur desa melalui pendidikan, pelatihan,

dan bimbingan teknis, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

4.1.5 Keadaan Sumber Daya Manusia

Berikut ini peneliti akan sajikan data keadaan sumber daya manusia aparatur Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggara Seberang menurut tingkat pendidikan umum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Aparatur Desa Loa Lepu

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Sumali, SE	Kepala Desa	S-1
2	Rudian Noor	Sekretaris	D3
3	Wahyu Perdana, S. Kom	Kaur Keuangan	S-1
4	Gardina Dias Saverina, S. Pd	Kaur Umum Dan Perencanaan	S-1
5	Robiannur Ambia, S. Tp	Kasi Pemerintahan	S-1
6	Siti Aminah, ST	Kasi Kesejahteraan	S-1
7	Rania Noor Oktaviona Sinurat	Staf Desa	D3
8	Hasiva Risky Julya	Staf Desa	D3
9	Febrianty	Staf Desa	D3
10	M. Harani	Staf Desa	SMA
11	Joni Lasmana	Staf Desa	SMA
12	M. Alfin Ramadhani	Staf Desa	SMA
13	Masrani	Staf Desa	SMA
14	Ahmad Kusmadi	Staf Desa	SMA

Sumber Data: Pemerintah Desa Loa Lepu (2025)

4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil-hail penelitian yang telah diperoleh dari lapangan mengenai Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggara Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengumpulan data yang dilakukan dengan Teknik

observasi dan wawancara langsung dilokasi penelitian. Berikut uraian hasil penelitian di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Seberang. Adapun indikator yang di teliti adalah sebagai berikut.

4.2.1 Partisipasi Pemuda

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan indikator Partisipasi Pemuda sebagai fokus penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada metode penelitian. Indikator partisipasi pemuda Partisipasi pemuda merupakan keterlibatan aktif generasi muda dalam aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya guna memberdayakan diri serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan pembangunan. Adapun indikator yang peneliti gunakan ialah menurut Gretschel et al. (2014:718–731), batasan dalam indikator partisipasi pemuda ini meliputi *Representative Participation* (Partisipasi melalui perwakilan), *Consultative Participation* (partisipasi melalui konsultasi), *Collaborative Participation* (Kerja Sama), *Activist Participation* (Partisipasi Aktivistis atau Aktif Mandiri), Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat. Hasil wawancara yang peneliti lakukan tersaji secara deskriptif berikut ini:

4.2.1.1 Partisipasi Melalui Perwakilan

Representative Participation atau partisipasi melalui perwakilan yaitu merujuk pada bentuk partisipasi di mana karyawan atau anggota suatu kelompok tidak langsung berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, melainkan melalui perwakilan yang mereka pilih atau tunjuk. Jadi, bukannya semua orang langsung memberikan suara atau pendapat, mereka memilih seseorang untuk mewakili kepentingan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan

jawaban yang tepat dalam penelitian, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait *Representative Participation* atau partisipasi melalui perwakilan. Untuk mendapatkan jawaban yang terkait tentang fokus penelitian ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan diantaranya.: Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Apa bentuk perwakilan pemuda yang dilibatkan dalam musyawarah di Desa Loa Lepu?, serta apakah Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Mengapa penting melibatkan pemuda dalam forum-forum di Desa Loa Lepu?, dan Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Bagaimana pelibatan pemuda dalam pengambilan keputusan dilakukan di Desa Loa Lepu?

Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dengan Bapak Sumali, SE. Selaku Kepala Desa Loa Lepu (*Key Informant*) kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

Pemuda di Desa Loa Lepu turut dilibatkan dalam proses musyawarah melalui wadah seperti Karang Taruna, kelompok pelajar, serta organisasi kepemudaan lainnya seperti Sanggatari. Pelibatan ini menjadi penting mengingat pemuda merupakan generasi penerus pembangunan, dengan jumlah mencapai hampir 50% dari total penduduk desa sehingga memiliki potensi yang besar. Dalam proses pengambilan keputusan, pemerintah desa memberikan ruang partisipasi kepada pemuda melalui forum musyawarah serta dukungan anggaran berbasis kegiatan. Dengan demikian, keterlibatan pemuda tidak hanya bersifat formal, tetapi juga diwujudkan secara nyata melalui peran aktif mereka dalam pelaksanaan program pembangunan desa.” (Wawancara, 8 September 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Saudara Achmad Jaenal selaku Ketua Karang Taruna Desa Loa Lepu (*Key Informant*) yang berkenaan memberikan informasi sebagai berikut:

“Pemuda di Desa Loa Lepu dilibatkan dalam forum musyawarah desa, khususnya melalui wadah organisasi Karang Taruna. Keterlibatan tersebut dipandang penting karena pemuda memiliki peran strategis dalam proses pembangunan, sehingga aspirasinya perlu diperhatikan. Kehadiran perwakilan pemuda turut memberikan kontribusi dalam proses

pengambilan keputusan, meskipun dalam pelaksanaannya belum seluruh pemuda berpartisipasi secara aktif dalam menyampaikan pendapat.” (Wawancara, 4 September 2025)

Kemudian menurut Bapak Maman Sukmana selaku Kepala BPD Desa Loa

Lepu (*Informant*) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Perwakilan pemuda di Desa Loa Lepu umumnya terwadahi melalui organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid (IRMA). Pemuda dilibatkan dalam musyawarah desa (Musdes), baik pada tahap perencanaan maupun evaluasi program pembangunan. Keterlibatan tersebut memiliki makna penting karena pemuda merupakan bagian dari unsur masyarakat yang memiliki peran strategis. Dalam proses pengambilan keputusan, pemuda diminta untuk memberikan masukan, terutama terkait kegiatan kepemudaan, sosial, serta peringatan hari besar. Dengan demikian, kehadiran dan partisipasi mereka turut memperkuat legitimasi keputusan yang dihasilkan dalam forum desa.” (Wawancara, 4 September 2025)

Kemudian menurut Saudara Syahrul selaku Pemuda Desa Loa Lepu

(*Informant*) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Pemuda umumnya diwakili melalui organisasi Karang Taruna, remaja masjid, serta kelompok pemuda lainnya. Mereka menerima undangan resmi dalam setiap musyawarah desa sebagai representasi dari suara generasi muda. Pemuda memiliki wawasan yang segar dan pemikiran kritis sehingga dapat memperkaya arah pembangunan desa. Tanpa keterlibatan mereka, keputusan yang diambil berpotensi kurang mencerminkan kebutuhan generasi mendatang. Dalam forum musyawarah desa (Musdes), pemuda diberikan ruang untuk menyampaikan ide dan usulan. Usulan tersebut kemudian dibahas bersama perangkat desa sebelum ditetapkan sebagai bagian dari keputusan akhir.” (Wawancara, 4 September 2025)

Kemudian menurut Saudara M. Raden selaku Pemuda Desa Loa Lepu

(*Informant*) kepada peneliti memberikan informasi sebagai berikut:

“Selain melalui Karang Taruna, pemuda juga dilibatkan secara individu, terutama mereka yang aktif dalam kegiatan sosial. Kehadiran pemuda tersebut mencerminkan aspirasi generasi muda yang perlu diperhatikan dalam forum resmi desa. Keterlibatan pemuda menjadi sarana pembelajaran politik dan sosial, sehingga mereka terbiasa berpartisipasi dalam proses pembangunan. Hal ini penting agar pemuda siap berperan sebagai penggerak pembangunan desa di masa mendatang. Dalam setiap

kegiatan tahunan, seperti peringatan hari besar maupun pelaksanaan program pembangunan, pemuda turut berperan dalam perumusan agenda. Dengan demikian, gagasan dan pandangan mereka dapat tercermin dalam keputusan kolektif desa.” (Wawancara, 4 September 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Anwar Zulkifli selaku warga Desa Loa Lepu (*Informant*) yang berkenaan memberikan informasi sebagai berikut:

“Dalam setiap musyawarah desa (Musdes), pemuda selalu diikutsertakan sebagai salah satu unsur masyarakat desa. Biasanya, dua hingga tiga orang perwakilan pemuda diundang untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kehadiran pemuda dalam forum desa dipandang sangat penting karena mereka merupakan motor penggerak berbagai kegiatan sosial. Dengan keterlibatan tersebut, keputusan yang dihasilkan menjadi lebih seimbang antara perspektif generasi tua dan generasi muda. Pemuda umumnya menyampaikan aspirasi melalui organisasi yang mereka wakili, dan hasil penyampaian tersebut kemudian dipertimbangkan oleh pemerintah desa dalam proses pengambilan keputusan.” (Wawancara, 4 September 2025)

Kemudian menurut Bapak Edison Luki selaku Warga Desa Loa Lepu (*Informant*) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Perwakilan pemuda memiliki peran penting karena merupakan bagian dari struktur sosial desa. Kehadiran mereka dalam musyawarah dipandang sebagai wujud partisipasi generasi muda yang diakui oleh pemerintah desa. Pemuda sering kali memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi lapangan, khususnya dalam bidang teknologi dan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, pelibatan mereka diharapkan dapat menghadirkan solusi yang lebih kontekstual dan relevan. Proses pelibatan pemuda dilakukan secara terbuka sehingga aspirasi mereka dapat langsung disampaikan. Meskipun tidak seluruh usulan diterima, sebagian besar mendapat ruang dalam perencanaan pembangunan desa.” (Wawancara, 4 September 2025)

4.2.1.2 Partisipasi Melalui Konsultasi

Pemuda dimintai pendapat, tetapi tidak terlibat langsung dalam keputusan. Dalam artian Secara umum, *Consultative Participation* merujuk pada proses di mana pihak-pihak yang terlibat, misalnya karyawan dalam suatu organisasi atau warga dalam suatu komunitas, diberikan kesempatan untuk memberikan masukan

dan saran sebelum suatu keputusan akhir diambil. Meskipun mereka berkonsultasi, keputusan akhir tetap berada di tangan pihak yang berwenang. Untuk mendapatkan jawaban yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan *Consultative Participation* (Partisipasi melalui konsultasi). Untuk mendapatkan jawaban yang terkait tentang fokus penelitian ini peneliti memberikan tiga pertanyaan diantaranya.: Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Apa bentuk konsultasi yang biasa dilakukan kepada pemuda di Desa Loa Lepu?, Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Mengapa pendapat pemuda perlu dikonsultasikan dalam program di Desa Loa Lepu? dan Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Bagaimana hasil konsultasi itu digunakan dalam perencanaan pembangunan di Desa Loa Lepu?.

Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dengan Bapak Sumali, SE. Selaku Kepala Desa Loa Lepu (*Key Informant*) kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Konsultasi kepada pemuda di Desa Loa Lepu umumnya dilakukan melalui Karang Taruna dan kelompok pemuda lainnya dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan, seperti gotong royong, keamanan lingkungan, pengelolaan UMKM, pemanfaatan lahan kosong, hingga budidaya ikan keramba. Pendapat pemuda perlu dikonsultasikan karena mereka memiliki potensi sekaligus peran strategis sebagai generasi penerus dan calon pemimpin desa. Hasil dari proses konsultasi tersebut kemudian dijadikan dasar oleh pemerintah desa dalam menyusun program pembangunan, dengan memberikan dukungan berupa anggaran berbasis kegiatan serta pembinaan.” (Wawancara, 8 September 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Saudara Achmad Jaenal selaku Ketua Karang Taruna Desa Loa Lepu (*Key Informant*) yang berkenaan memberikan informasi sebagai berikut:

“Konsultasi kepada pemuda dilakukan baik melalui forum resmi maupun pertemuan informal ketika pemerintah desa merencanakan suatu kegiatan. Pandangan pemuda dianggap penting karena mereka lebih memahami kebutuhan generasi muda. Hasil dari konsultasi tersebut menjadi bahan masukan dalam penyusunan program pembangunan desa, meskipun tidak seluruhnya dapat direalisasikan karena adanya keterbatasan anggaran dan prioritas kebijakan.” (Wawancara, 4 September 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Maman Sukmana selaku Kepala BPD Desa Loa Lepu (*Informant*) yang berkenaan memberikan informasi sebagai berikut:

“Konsultasi dengan pemuda umumnya dilakukan melalui pertemuan resmi maupun diskusi informal yang membahas program-program desa. Pandangan pemuda dipandang penting karena mereka lebih memahami kondisi lapangan serta kebutuhan generasi muda. Melalui proses konsultasi tersebut, pemuda dapat menyampaikan informasi terkait data kepemudaan, kebutuhan program, maupun gagasan kegiatan yang relevan. Hasil dari konsultasi tersebut kemudian dijadikan masukan dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa. Meskipun tidak seluruh usulan dapat direalisasikan karena keterbatasan anggaran, proses konsultasi tetap menjadi sarana komunikasi yang penting antara pemerintah desa dan pemuda.” (Wawancara, 4 September 2025)

Kemudian menurut Saudara Syahrul selaku Pemuda Desa Loa Lepu (*Informant*) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Konsultasi biasanya dilakukan melalui rapat koordinasi resmi antara pemerintah desa dan Karang Taruna. Forum tersebut menjadi wadah untuk menyampaikan ide-ide terkait kepemudaan maupun pembangunan desa, meskipun pelaksanaannya masih jarang diagendakan secara rutin. Pendapat pemuda perlu dikonsultasikan karena mereka lebih memahami potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda. Masukan tersebut berperan dalam memperkuat program desa agar lebih tepat sasaran. Hasil dari konsultasi kemudian dituangkan ke dalam dokumen perencanaan desa. Sebagai contoh, usulan kegiatan kepemudaan dijadikan sebagai agenda resmi dalam musyawarah tahunan desa.” (Wawancara, 4 September 2025)

Kemudian menurut Saudara M. Raden selaku Pemuda Desa Loa Lepu (*Informant*) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Selain forum resmi, konsultasi juga dilakukan melalui diskusi informal atau dialog santai dengan perangkat desa. Hal ini mempermudah penyampaian ide secara langsung tanpa menunggu musyawarah formal. Konsultasi menjadi penting sebab pemuda adalah kelompok penerus yang akan melanjutkan pembangunan desa. Keterlibatan mereka menjamin keberlanjutan program yang dilaksanakan. Saran yang diberikan pemuda menjadi dasar pertimbangan dalam penganggaran desa. Walaupun tidak semua usulan dapat direalisasikan, sebagian besar tetap masuk dalam prioritas Pembangunan.” (Wawancara 4 September 2025)

Kemudian menurut Bapak Anwar Zulkifli selaku Warga Desa Loa Lepu

(Informant) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Konsultasi dengan pemuda sering terjadi dalam perencanaan kegiatan sosial dan budaya. Masyarakat menilai hal ini penting agar kegiatan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Pemuda dipandang lebih adaptif terhadap perubahan zaman, terutama dalam teknologi. Maka dari itu, pendapat mereka memberi warna baru yang memperkaya program pembangunan. Pemerintah desa menggunakan hasil konsultasi untuk menentukan arah pembangunan jangka menengah. Dengan begitu, usulan pemuda tidak hanya dilihat sebagai tambahan, melainkan bagian integral perencanaan.” (Wawancara 4 September 2025)

Kemudian menurut Bapak Edison Luki selaku Warga Desa Loa Lepu

(Informant) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Pemerintah desa juga meminta masukan dari pemuda terkait data kepemudaan dan kondisi sosial masyarakat. Dengan demikian, rencana pembangunan dapat disusun berdasarkan kebutuhan riil di lapangan. Konsultasi dengan pemuda dilakukan untuk memastikan bahwa program desa tidak hanya berfokus pada kepentingan generasi tua, tetapi juga mengakomodasi aspirasi generasi muda. Dengan cara ini, hasil pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Masukan dari pemuda kemudian dibahas dalam forum perencanaan dan dipadukan dengan kebutuhan masyarakat lainnya. Hasilnya menjadi kebijakan kolektif yang disepakati bersama.” (Wawancara, 4 September 2025)

4.2.1.3 Kerja Sama

Pemuda dan orang dewasa bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan program. "partisipasi kolaboratif" atau "kerja sama kolaboratif".

Secara umum, ini merujuk pada tindakan bekerja sama, berkolaborasi, atau berkontribusi secara bersama-sama menuju tujuan bersama. Untuk mendapatkan jawaban yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa pertanyaan.: Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Mengapa pemuda dianggap penting dalam kolaborasi pembangunan di Desa Loa Lepu?, Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Siapa saja yang biasa bekerja sama dengan pemuda dalam kegiatan di Desa Loa Lepu?, dan Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Bagaimana sistem kerja sama itu dijalankan antara pemuda dan aparat di Desa Loa Lepu?.

Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dengan Bapak Bapak Sumali, SE. Selaku Kepala Desa Loa Lepu (*Key Informant*) kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Pemuda di Desa Loa Lepu dipandang memiliki peran penting dalam kolaborasi pembangunan karena mereka memiliki energi, kreativitas, serta kapasitas untuk menginisiasi berbagai kegiatan yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas. Kolaborasi tersebut terjalin bersama aparat desa, Karang Taruna, serta kelompok pemuda lainnya yang berperan aktif dalam kegiatan sosial maupun ekonomi desa. Pola kerja sama dilakukan melalui mekanisme koordinasi dan pembagian peran, di mana pemuda mengusulkan program atau kegiatan yang kemudian difasilitasi oleh pemerintah desa melalui dukungan kebijakan maupun alokasi anggaran. Dengan demikian, keterlibatan pemuda tidak hanya bersifat partisipatif, tetapi telah menjadi bagian integral dari mekanisme perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.” (Wawancara, 8 September 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Saudara Achmad Jaenal selaku Ketua Karang Taruna Desa Loa Lepu (*Key Informant*) yang berkenaan memberikan informasi sebagai berikut:

“Kerja sama antara pemuda dengan pemerintah desa telah terjalin melalui berbagai kegiatan, seperti gotong royong dan pembersihan lingkungan. Pemuda juga bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga lain dalam mendukung program desa. Mekanisme kerja sama ini berjalan secara

partisipatif, di mana desa turut memberikan dukungan, baik berupa fasilitas maupun anggaran, sehingga kegiatan dapat terlaksana.” (Wawancara 4 September 2025)

Kemudian menurut Bapak Maman Sukmana selaku Kepala BPD Desa Loa

Lepu (*Informant*) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Pemuda dipandang memiliki peran penting dalam kolaborasi pembangunan karena jumlahnya yang dominan serta memiliki energi dan kreativitas yang tinggi. Bentuk kerja sama yang terjalin meliputi kegiatan gotong royong, kebersihan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, hingga kegiatan sosial dan keagamaan. Mitra kolaborasi pemuda antara lain pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan seperti RT dan LPM, serta kelompok masyarakat lainnya. Sistem kerja sama dijalankan dengan prinsip keterbukaan, di mana pemuda diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan serta memperoleh dukungan berupa pendanaan maupun fasilitas dari desa. Kolaborasi ini memperkuat pelaksanaan pembangunan yang berbasis swakelola dan partisipatif.” (Wawancara, 4 September 2025)

Kemudian menurut Saudara Syahrul selaku Pemuda Desa Loa Lepu

(*Informant*) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Pemuda dianggap penting karena memiliki tenaga, semangat, dan inovasi yang dibutuhkan dalam pembangunan. Kehadiran mereka mampu mempercepat pelaksanaan berbagai kegiatan desa. Pemuda sering bekerja sama dengan aparat desa, mulai dari kepala desa, perangkat, hingga lembaga BPD. Kerja sama ini biasanya dalam bentuk penyelenggaraan program kepemudaan. Sistem kerja sama dilakukan secara terbuka melalui musyawarah dan pembagian tugas. Pemerintah desa biasanya memberikan mandat yang jelas kepada pemuda untuk menjalankan program tertentu.” (Wawancara 4 September 2025)

Kemudian menurut Saudara M. Raden selaku Pemuda Desa Loa Lepu

(*Informant*) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Kolaborasi dengan pemuda menjamin keberlangsungan pembangunan desa. Hal ini disebabkan mereka adalah kelompok yang siap bergerak di lapangan dengan ide-ide kreatif. Selain aparat desa, pemuda juga berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan. Kerja sama tersebut memperluas cakupan kegiatan sosial dan keagamaan di desa. Kerja sama juga dijalankan dengan sistem pendanaan berbasis kegiatan. Pemerintah desa mengalokasikan anggaran sesuai kebutuhan,

sementara pemuda bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya.”
(Wawancara 4 September 2025)

Kemudian menurut Bapak Anwar Zulkifli selaku Warga Desa Loa Lepu

(Informant) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Masyarakat menilai pemuda berperan penting sebagai jembatan antara pemerintah desa dengan warga. Keterlibatan mereka memperkuat solidaritas dalam pembangunan. Masyarakat bekerja sama dengan pemuda melalui kegiatan gotong royong, pembersihan lingkungan, maupun kerja bakti. Kolaborasi ini memperlihatkan kekompakan antar generasi. Masyarakat melihat sistem kerja sama bersifat gotong royong dan saling melengkapi. Pemuda menyumbangkan tenaga dan ide, sedangkan aparat desa memberikan fasilitas dan dukungan kebijakan.” (Wawancara 4 September 2025)

Kemudian menurut Bapak Edison Luki selaku Warga Desa Loa Lepu

(Informant) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Pemuda juga dipandang sebagai motor penggerak yang mampu mendorong partisipasi masyarakat lainnya. Oleh karena itu, keberadaan mereka tidak dapat diabaikan dalam kolaborasi pembangunan desa. Pemuda turut bermitra dengan kelompok tani, pelaku UMKM, serta berbagai komunitas lokal. Kerja sama tersebut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi desa sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat. Sistem kerja sama dijalankan melalui komunikasi yang intensif dalam setiap perencanaan kegiatan.” (Wawancara, 4 September 2025)

4.2.1.4 Partisipasi Aktif

Pemuda secara mandiri memimpin aksi, advokasi, atau gerakan sosial terkait SDGs. Partisipasi aktif atau keterlibatan aktif. Ini merujuk pada tindakan atau keterlibatan individu atau kelompok dalam gerakan sosial, politik, atau lingkungan untuk mendorong perubahan. Partisipasi aktif bisa dalam berbagai bentuk, mulai dari aksi unjuk rasa, kampanye, advokasi, hingga pengorganisasian masyarakat. Untuk mendapatkan jawaban yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa pertanyaan. Untuk mendapatkan jawaban yang

terkait tentang fokus penelitian ini peneliti memberikan tiga pertanyaan diantaranya.: Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Apa contoh aksi atau inisiatif yang pernah dilakukan oleh pemuda di Desa Loa Lepu?, Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Mengapa aksi pemuda penting dalam mendukung pembangunan di Desa Loa Lepu?, Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Bagaimana pemerintah desa merespon aksi atau gerakan dari pemuda untuk pembangunan di Desa Loa Lepu,?

Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dengan Bapak Sumali, SE. Selaku Kepala Desa Loa Lepu (*Key Informant*) kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Pemuda di Desa Loa Lepu telah melakukan berbagai inisiatif, antara lain pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan pertanian, pengembangan perikanan keramba di wilayah pesisir sungai, serta penggerakan UMKM desa. Aksi-aksi ini penting karena menunjukkan kapasitas pemuda sebagai motor pembangunan sekaligus calon pemimpin dengan potensi demografis yang besar. Pemerintah desa merespons dengan memberikan dukungan berupa penganggaran berbasis kegiatan dan pembinaan melalui pelatihan, sehingga setiap inisiatif pemuda dapat terintegrasi dalam program pembangunan desa.” (Wawancara 8 September 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Saudara Achmad Jaenal selaku Ketua Karang Taruna Desa Loa Lepu (*Key Informant*) yang berkenaan memberikan informasi sebagai berikut:

“Pemuda Desa Loa Lepu juga menunjukkan inisiatif dalam bentuk aksi mandiri, seperti kegiatan kebersihan kampung, usaha kecil, serta budidaya ikan di sungai. Aksi-aksi tersebut dinilai penting karena mencerminkan kemandirian pemuda dalam pembangunan desa. Pemerintah desa merespons secara positif melalui dukungan pelatihan dan pendanaan, meskipun masih terdapat berbagai aspek yang perlu ditingkatkan agar hasilnya lebih maksimal.” (Wawancara 4 September 2025)

Kemudian menurut Bapak Maman Sukmana selaku Kepala BPD Desa Loa Lepu (*Informant*) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Pemuda Desa Loa Lepu juga menunjukkan partisipasi melalui aksi mandiri, misalnya menginisiasi kegiatan kebersihan kampung, pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian, budidaya ikan di sungai, serta pengembangan UMKM. Aksi ini penting karena mencerminkan kemandirian pemuda sekaligus kontribusi nyata bagi pembangunan desa. Pemerintah desa memberikan respons positif dengan mendukung melalui pembinaan, pelatihan, maupun alokasi anggaran sesuai kebutuhan. Dukungan tersebut bertujuan agar setiap inisiatif pemuda dapat lebih terarah dan memberikan dampak berkelanjutan. Dengan demikian, aksi mandiri pemuda tidak hanya membantu pemerintah desa, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.” (Wawancara 4 September 2025)

Kemudian menurut Saudara Syahrul selaku Pemuda Desa Loa Lepu

(Informant) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Pemuda pernah menginisiasi kegiatan kebersihan lingkungan dan penghijauan di sekitar desa. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri tanpa menunggu program dari desa. Aksi pemuda penting karena menunjukkan kemandirian dan kreativitas generasi muda. Hal ini mempercepat terwujudnya pembangunan desa yang berkelanjutan. Pemerintah desa biasanya memberikan dukungan berupa bantuan dana atau fasilitas. Dengan begitu, aksi pemuda dapat berjalan lebih efektif dan terarah.” (Wawancara 4 September 2025)

Kemudian menurut Saudara M. Raden selaku Pemuda Desa Loa Lepu

(Informant) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Inisiatif lain adalah mengembangkan usaha kecil berbasis UMKM serta kegiatan beternak ikan di sungai. Aksi tersebut menunjukkan kemandirian pemuda dalam memanfaatkan potensi desa. Partisipasi mandiri pemuda membuktikan bahwa pembangunan tidak hanya bergantung pada pemerintah. Dengan keterlibatan mereka, desa lebih mudah mencapai tujuan kolektif. Respon lain berupa pelatihan dan pendampingan dari pemerintah desa. Hal ini membantu pemuda dalam meningkatkan kapasitas mereka mengelola kegiatan.” (Wawancara 4 September 2025)

Kemudian menurut Bapak Anwar Zulkifli selaku Warga Desa Loa Lepu

(Informant) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Masyarakat melihat pemuda sering melakukan kegiatan sosial seperti penggalangan dana dan bakti sosial. Hal ini menunjukkan kepedulian mereka terhadap sesama. Masyarakat menilai aksi pemuda mencerminkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sosial. Tanpa peran pemuda,

banyak kegiatan desa tidak akan berjalan optimal. Pemerintah desa juga menampung ide pemuda melalui forum resmi. Aspirasi yang disampaikan kemudian dijadikan bagian dari agenda pembangunan.” (Wawancara 4 September 2025)

Kemudian menurut Bapak Edison Luki selaku Warga Desa Loa Lepu (*Informant*) berkenaan dengan memberikan informasi sebagai berikut:

“Aksi pemuda juga tampak dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan olahraga. Kegiatan ini mempererat hubungan sosial antarwarga dan menjaga keharmonisan desa. Kegiatan mandiri pemuda dianggap sebagai investasi sosial yang akan berdampak positif jangka panjang. Karena itu, partisipasi mereka sangat dibutuhkan. Selain itu, pemerintah desa memberi apresiasi dan pengakuan terhadap inisiatif pemuda. Dukungan moral ini semakin memotivasi pemuda untuk berkontribusi lebih banyak.” (Wawancara 4 September 2025)

4.3. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumen yaitu melalui data-data laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian untuk memudahkan dalam penelitian dan penyajian data. Adapun indikator yang peneliti gunakan ialah menurut Gretschel et al. (2014:718–731), batasan dalam indikator partisipasi pemuda ini meliputi *Representative Participation* (Partisipasi melalui perwakilan), *Consultative Participation* (partisipasi melalui konsultasi), *Collaborative Participation* (Kerja Sama), *Activist Participation* (Partisipasi Aktivist atau Aktif Mandiri), Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur

4.3.1 Partisipasi melalui Perwakilan

Partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa Loa Lepu menunjukkan bahwa kehadiran mereka tidak hanya bersifat formal tetapi juga bersifat tidak formal melalui berbagai wadah organisasi seperti Karang Taruna, Ikatan Remaja Masjid (IRMA). Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pemuda dilibatkan secara formal dalam musyawarah desa (musdes), baik dalam tahap perencanaan maupun evaluasi program. Kehadiran mereka dipandang penting karena hampir separuh dari jumlah penduduk desa merupakan pemuda, sehingga keterlibatan mereka dapat merepresentasikan kebutuhan generasi muda dalam arah pembangunan. Pelibatan ini juga menjadi wadah pembelajaran politik dan sosial, di mana pemuda berlatih menyampaikan aspirasi, berdiskusi, serta memahami proses pengambilan keputusan di tingkat desa.

Lebih lanjut, kontribusi pemuda dalam forum musyawarah desa dianggap memperkuat legitimasi keputusan yang dihasilkan. Kehadiran mereka tidak hanya memberikan perspektif baru dan pemikiran kritis, tetapi juga memastikan bahwa kebijakan yang diambil lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, khususnya generasi muda. Aspirasi pemuda, baik yang terkait kegiatan sosial, keagamaan, maupun program kepemudaan, dipertimbangkan dan sebagian besar diakomodasi ke dalam agenda pembangunan. Meskipun terdapat keterbatasan, seperti tidak semua usulan dapat diakomodasi karena faktor anggaran, namun ruang partisipasi yang diberikan menunjukkan adanya kemauan dari pemerintah desa untuk membangun pola kolaboratif dengan pemuda. Dengan

demikian, peran pemuda tidak hanya memperkaya proses deliberasi, tetapi juga memperkuat arah pembangunan berkelanjutan di Desa Loa Lepu.

4.3.2 Partisipasi Melalui Konsultasi

Konsultasi dengan pemuda di Desa Loa Lepu dilaksanakan melalui forum resmi, seperti rapat koordinasi dan musyawarah desa, maupun melalui pertemuan informal yang lebih fleksibel. Pemuda biasanya diwakili oleh Karang Taruna, kelompok remaja masjid, serta organisasi kepemudaan lainnya yang aktif di bidang sosial dan budaya. Melalui forum tersebut, pemuda diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi, ide, maupun masukan terkait kebutuhan generasi muda dan program pembangunan desa. Konsultasi ini penting dilakukan karena pemuda memiliki wawasan kontekstual mengenai dinamika sosial serta memahami kebutuhan riil masyarakat muda. Dengan demikian, proses konsultasi menjadi wadah komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan pemuda, meskipun intensitas forum resmi masih terbatas dan tidak selalu diagendakan secara rutin.

Hasil konsultasi dengan pemuda kemudian dijadikan bahan pertimbangan pemerintah desa dalam penyusunan program pembangunan. Masukan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari kegiatan sosial, pemanfaatan lahan kosong, budidaya ikan keramba, hingga inisiatif UMKM berbasis pemuda. Walaupun tidak semua usulan dapat diakomodasi karena keterbatasan anggaran dan prioritas kebijakan, sebagian besar gagasan pemuda tetap masuk dalam dokumen perencanaan pembangunan desa. Hal ini menunjukkan bahwa konsultasi dengan pemuda tidak sekadar bersifat simbolis, melainkan memiliki pengaruh nyata terhadap arah pembangunan. Dengan melibatkan pemuda dalam proses

konsultatif, pemerintah desa berupaya memastikan program yang dilaksanakan lebih tepat sasaran serta berkelanjutan, sehingga pembangunan dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda.

4.3.3 Kerja Sama

Kolaborasi pemuda dalam pembangunan Desa Loa Lepu menunjukkan bahwa keberadaan mereka dipandang strategis karena memiliki energi, kreativitas, serta kapasitas untuk menginisiasi kegiatan baru. Pemuda bekerja sama dengan aparat desa, lembaga kemasyarakatan seperti RT dan LPM, serta organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna dan IRMA. Keterlibatan pemuda tidak hanya sebatas simbolik, melainkan terintegrasi dalam mekanisme perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Hal ini terlihat dari pola kerja sama yang dijalankan melalui musyawarah, koordinasi, dan pembagian peran, di mana pemuda mengusulkan program, kemudian pemerintah desa memfasilitasi melalui dukungan kebijakan maupun anggaran. Dengan demikian, kolaborasi ini menjadi wadah bagi pemuda untuk berkontribusi nyata dalam pembangunan berbasis swakelola dan partisipatif.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pemuda dipandang sebagai jembatan antara pemerintah desa dan masyarakat, karena mereka mampu memperkuat solidaritas sosial serta mendorong partisipasi lintas generasi. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada kegiatan gotong royong dan kebersihan lingkungan, tetapi juga meluas ke bidang ekonomi, sosial, pendidikan, hingga keagamaan. Pemuda bermitra dengan kelompok tani, UMKM, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pemberdayaan masyarakat. Sistem

kerja sama yang dijalankan bersifat terbuka, partisipatif, dan berbasis kegiatan, di mana pemerintah desa menyediakan fasilitas serta anggaran, sementara pemuda bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Dengan pola ini, kolaborasi pemuda mampu memperkuat keberlanjutan pembangunan desa serta memberikan kontribusi pada penguatan kemandirian masyarakat.

4.3.4 Partisipasi Aktif

Partisipasi pemuda Desa Loa Lepu dalam pembangunan desa ditunjukkan melalui berbagai inisiatif mandiri, seperti pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan pertanian, pengembangan perikanan keramba di wilayah pesisir sungai, serta pengembangan usaha kecil berbasis UMKM. Selain itu, pemuda juga terlibat aktif dalam kegiatan sosial, keagamaan, olahraga, hingga penggalangan dana dan bakti sosial yang memperkuat solidaritas masyarakat. Aksi-aksi ini bukan hanya bentuk partisipasi, tetapi juga cerminan kemandirian, kreativitas, dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan sosial maupun ekonomi. Keberadaan pemuda dalam pembangunan desa dipandang penting karena mampu mempercepat tercapainya tujuan kolektif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Respon pemerintah desa terhadap aksi pemuda juga cukup positif dengan memberikan dukungan berupa pendanaan berbasis kegiatan, penyediaan fasilitas, serta pembinaan melalui pelatihan dan pendampingan. Dukungan tersebut memungkinkan inisiatif pemuda berjalan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan. Pemerintah desa tidak hanya memfasilitasi, tetapi juga menampung ide dan aspirasi pemuda melalui forum resmi yang kemudian diintegrasikan ke dalam program pembangunan desa. Dengan adanya sinergi ini, aksi pemuda tidak

sekadar bersifat spontan, melainkan menjadi bagian dari perencanaan pembangunan yang lebih sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda berperan strategis sebagai motor penggerak pembangunan sekaligus sebagai calon pemimpin yang memiliki potensi demografis signifikan bagi kemajuan Desa Loa Lepu.

4.4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata faktor dapat diartikan sebagai keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu. Faktor dibagi menjadi 2 (dua), yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Istilah tersebut adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan. Faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, menunjang, membantu, dan mempercepat terjadinya sesuatu. Sedangkan faktor penghambat ialah semua jenis faktor yang sifatnya dapat mempengaruhi atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

4.4.1 Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang memfasilitasi perilaku individual atau kelompok termasuk keterampilan yang meliputi ketersediaan, keterjangkauan dan sumber daya. Maka berdasarkan penyajian data hasil penelitian adapun faktor pendukung Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur:

1. Adanya regulasi yang menjadi dasar Partisipasi Pemuda Dalam

Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur:

- a) Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).
 - b) Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
 - c) Undang-undang (UU) Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
2. Keberadaan Karang Taruna, IRMA, serta kelompok pemuda lain menjadi wadah utama bagi generasi muda untuk menyalurkan aspirasi dan inisiatif mereka. Organisasi ini mempermudah koordinasi kegiatan sosial, ekonomi, maupun keagamaan. Dengan adanya wadah formal ini, pemuda lebih mudah mendapatkan legitimasi dalam berkontribusi pada pembangunan desa.
 3. Pemerintah desa memberikan respon positif melalui alokasi dana, fasilitasi kegiatan, hingga penyediaan pelatihan. Dukungan ini membuat inisiatif pemuda lebih terarah dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Selain itu, keterlibatan perangkat desa juga menumbuhkan rasa percaya diri bagi pemuda untuk terus berkarya.
 4. Pemuda merupakan kelompok dengan jumlah populasi yang signifikan di Desa Loa Lepu. Kondisi ini menjadi modal sosial penting karena mereka

memiliki tenaga, semangat, serta ide-ide baru. Kehadiran mereka menjadikan pembangunan desa lebih dinamis dan berkelanjutan.

5. Energi dan gagasan segar yang dimiliki pemuda mendorong munculnya program baru, misalnya pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian, budidaya ikan di sungai, dan pengembangan UMKM. Inovasi ini bukan hanya meningkatkan ekonomi, tetapi juga menginspirasi masyarakat lainnya untuk terlibat.
6. Masyarakat memberikan dukungan moral maupun material terhadap aksi-aksi pemuda, misalnya dalam bentuk gotong royong atau partisipasi bersama. Dukungan ini memperkuat rasa kebersamaan dan membuat pemuda tidak bekerja sendirian. Tanpa dukungan masyarakat, aksi pemuda sulit berjalan maksimal.

4.4.2 Faktor Penghambat

Faktor penghambat meliputi segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi serta menahan terjadinya sesuatu. Berdasarkan penyajian data hasil penelitian peneliti telah menemukan beberapa faktor penghambat Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur:

1. Tidak semua pemuda aktif menghadiri musyawarah desa, sehingga aspirasi mereka sering tidak terdengar secara menyeluruh. Hal ini membuat sebagian program pemuda tidak masuk ke dalam prioritas pembangunan desa. Akibatnya, representasi pemuda masih terbatas.

2. Tidak semua ide atau program pemuda dapat terdani, terutama yang membutuhkan modal besar seperti usaha perikanan skala luas atau pengembangan UMKM dengan fasilitas lengkap. Kondisi ini sering membatasi ruang gerak pemuda meski ide yang mereka bawa cukup potensial.
3. Forum antara pemerintah desa dan pemuda tidak selalu dilakukan secara rutin. Kurangnya jadwal komunikasi formal membuat beberapa program terhambat karena miskomunikasi. Hal ini berpotensi menimbulkan jarak antara pemuda dan pemerintah desa.
4. Sebagian pemuda masih mengandalkan fasilitasi dari pemerintah, baik dalam bentuk dana maupun sarana. Hal ini menandakan bahwa kemandirian pemuda belum sepenuhnya terbangun. Jika pemerintah tidak memberi dukungan, sering kali kegiatan pemuda menjadi terhenti.
5. Beberapa ide pemuda masih bersifat spontan dan belum masuk ke dalam dokumen perencanaan desa. Akibatnya, kegiatan tersebut tidak mendapat dukungan berkelanjutan. Hal ini membuat hasil yang diperoleh pemuda kurang berdampak jangka panjang terhadap pembangunan desa.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dilapangan terkait Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan DiDesa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur., maka dapat disimpulkan secara umum bahwa: “Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.”

Dalam mendukung kesimpulan tersebut maka dapat dikemukakan sebagaimana fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pemuda Desa Loa Lepu telah terlibat aktif dalam musyawarah desa melalui wadah organisasi seperti Karang Taruna, Ikatan Remaja Masjid (IRMA), serta kelompok kepemudaan lainnya. Kehadiran mereka mencerminkan representasi suara generasi muda yang diakui dalam forum resmi desa. Keterlibatan ini penting karena hampir setengah dari jumlah penduduk merupakan pemuda dengan potensi yang besar. Partisipasi tersebut tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga memengaruhi arah kebijakan pembangunan desa melalui usulan dan gagasan yang disampaikan.
2. Pemerintah desa kerap melakukan konsultasi dengan pemuda, baik melalui forum resmi maupun pertemuan informal. Hal ini dilakukan agar aspirasi generasi muda dapat diserap secara langsung dan dijadikan bahan pertimbangan dalam program pembangunan. Konsultasi dianggap penting

karena pemuda memiliki pemahaman terhadap kondisi sosial, budaya, serta ekonomi desa yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Walaupun tidak semua usulan direalisasikan karena keterbatasan anggaran, namun sebagian besar ide pemuda diakomodasi dalam perencanaan pembangunan desa.

3. Kolaborasi antara pemuda, pemerintah desa, serta masyarakat berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan sosial, budaya, ekonomi, maupun keagamaan. Pemuda dipandang sebagai penggerak utama dengan energi, kreativitas, serta inovasi yang mampu mempercepat pembangunan. Bentuk kerja sama dilakukan melalui prinsip gotong royong, koordinasi, dan pembagian tugas yang jelas antara pemuda, aparat, dan masyarakat. Sistem kerja sama ini memperlihatkan bahwa pembangunan desa tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga ditopang oleh partisipasi aktif generasi muda.
4. Pemuda Desa Loa Lepu juga menunjukkan partisipasi melalui aksi mandiri, misalnya pemanfaatan lahan kosong, pengembangan perikanan keramba, kegiatan kebersihan lingkungan, serta pengembangan UMKM. Aksi-aksi tersebut mencerminkan kemandirian dan kreativitas pemuda dalam mendukung pembangunan desa. Pemerintah desa menanggapi positif dengan memberikan dukungan berupa fasilitas, pelatihan, serta alokasi anggaran berbasis kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa inisiatif mandiri pemuda mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat desa.

5. Secara keseluruhan, partisipasi pemuda di Desa Loa Lepu memiliki makna strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Keterlibatan mereka dalam berbagai bentuk partisipasi menjadi wadah pembelajaran sosial, politik, dan kepemimpinan yang mempersiapkan generasi muda sebagai penerus pembangunan. Partisipasi ini juga berkontribusi pada terwujudnya program desa yang lebih kontekstual, inovatif, serta berorientasi pada masa depan. Dengan demikian, keberadaan pemuda menjadi investasi sosial jangka panjang yang memperkuat pondasi pembangunan desa.
6. Faktor pendukung dan faktor penghambat terkait Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan DiDesa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur:
 - 6.1 Adapun terkait faktor pendukung partisipasi pemuda dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Salah satu faktor utama adalah keberadaan regulasi yang menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan program pembangunan, baik pada tingkat nasional maupun desa. Regulasi ini memberikan legitimasi dan arah yang jelas sehingga setiap inisiatif pemuda dapat dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai ketentuan. Selain itu, keberadaan organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, Ikatan Remaja Masjid (IRMA), serta kelompok pemuda lainnya juga menjadi wadah penting bagi generasi muda untuk menyalurkan aspirasi, mengembangkan kreativitas, dan membangun

koordinasi dalam bidang sosial, ekonomi, maupun keagamaan. elanjutnya, dukungan pemerintah desa dalam bentuk alokasi dana, fasilitasi kegiatan, serta penyediaan pelatihan turut memperkuat peran pemuda agar lebih terarah dan tidak berjalan sendiri. Potensi demografis pemuda yang signifikan, dengan jumlah yang hampir mencapai separuh dari penduduk desa, menjadikan mereka sebagai modal sosial penting dalam pembangunan. Energi, semangat, dan gagasan segar yang mereka miliki mendorong lahirnya berbagai inovasi, seperti pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian, budidaya ikan di sungai, hingga pengembangan UMKM. Inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan perekonomian desa, tetapi juga menginspirasi masyarakat untuk terlibat aktif. Di samping itu, dukungan masyarakat baik secara moral maupun material semakin memperkuat keberlangsungan aksi pemuda. Dengan adanya dukungan tersebut, pemuda tidak bekerja sendirian, melainkan menjadi bagian dari kebersamaan kolektif dalam mewujudkan pembangunan desa yang lebih berkelanjutan.

6.2 Faktor penghambat partisipasi pemuda dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loa Lepu terlihat dari beberapa aspek. Tidak semua pemuda aktif menghadiri musyawarah desa, sehingga aspirasi mereka sering kali tidak terdengar secara menyeluruh dan berdampak pada terbatasnya representasi dalam perumusan program. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi kendala, terutama bagi ide atau

program yang membutuhkan modal besar, sehingga banyak gagasan inovatif tidak dapat dijalankan secara optimal. Di sisi lain, forum komunikasi antara pemerintah desa dan pemuda tidak selalu berlangsung secara rutin, yang menimbulkan potensi miskomunikasi serta menghambat jalannya kegiatan. Ketergantungan pemuda pada dukungan pemerintah, baik berupa dana maupun sarana, juga menunjukkan bahwa kemandirian mereka belum sepenuhnya terbangun. Ditambah lagi, sebagian ide yang diajukan pemuda masih bersifat spontan dan belum masuk ke dalam dokumen perencanaan desa, sehingga tidak memperoleh dukungan berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan kontribusi pemuda belum sepenuhnya memberikan dampak jangka panjang terhadap pembangunan desa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan lapangan oleh peneliti di lapangan terkait Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur maka peneliti akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Desa Loa Lepu diharapkan terus memberikan ruang yang lebih luas bagi pemuda dalam forum musyawarah maupun program pembangunan. Selain itu, perlu ada peningkatan dukungan anggaran,

pelatihan, dan pendampingan agar ide serta gagasan pemuda dapat terealisasi secara optimal.

2. Bagi pemuda Desa, pemuda perlu lebih aktif mengorganisir diri melalui wadah kepemudaan seperti Karang Taruna, Ikatan Remaja Masjid (IRMA), maupun kelompok sosial lainnya. Keterlibatan secara konsisten akan memperkuat posisi pemuda sebagai penggerak pembangunan desa sekaligus meningkatkan kapasitas kepemimpinan generasi muda.
3. Bagi Masyarakat diharapkan dapat mendukung peran pemuda dengan memberikan ruang, kepercayaan, serta kolaborasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Partisipasi bersama antara generasi tua dan muda akan menciptakan sinergi yang lebih baik demi kemajuan desa secara berkelanjutan.
4. Bagi Pemerintah daerah diharapkan memperhatikan potensi pemuda desa melalui program pembinaan, beasiswa, serta bantuan kewirausahaan yang dapat mendorong kemandirian ekonomi pemuda. Hal ini penting agar pemuda desa tidak hanya aktif di tingkat lokal, tetapi juga mampu bersaing di tingkat regional.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- ANSHORI MUSLICH, & SRI ISWATI. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga
- AMIRUDDIN. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial: Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Penelitian*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- University Press.BASROWI, 2015 *Keterlibatan Pemuda dalam Kegiatan Sosial Budaya*, Penerbit GHI, Jakarta.
- BURHAN BUNGIN, 2014, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya)*, Penerbit Prenada Media Group, Jakarta.
- BINTORO DAN DARYANTO, 2017, *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*, Penerbit Gava Media Anggota IKAPI DIY, Yogyakarta
- DUSSELDORP, 2014 *Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Masyarakat*, Penerbit JKL, Yogyakarta.
- DJAM'AN SATORI DAN AAN KOMARIAH, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta CV, Bandung.
- EFFENDI, 2015 *Teori dan Praktik Partisipasi dalam Pembangunan*, Penerbit DEF, Jakarta.
- ERWAN AGUS PURWANTO DAN DYAH RATIH SULISTYASTUTI, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- HARBANI PASALONG, 2020, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Cetak Ke 4, Penerbit Alfabeta, Bandung
- SUMARYADI, I.N. (2010). *Perencanaan Pemangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- IBRAHIM, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- I MADE LAUT METRA, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Penerbit Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta
- KAELEN, 2015, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Penerbit Paradigma, Yogyakarta.

- LUTFI WIBAWA, 2016, *Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Sosial dan Budaya*, Penerbit XYZ, Yogyakarta.
- NURUL SAWITRI, 2014, *Peran Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat*, Penerbit ABC, Klaten.
- RUSLI, ZAILI, 2024, *Pembangunan Berkelanjutan dalam Bingkai Otonomi Daerah*, Taman Karya.
- SARI, R. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, Pustaka Mandiri, Yogyakarta.
- SANDU SUYOTO, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Penerbit Literasi Media Publishing, Bandung.
- SUDIBYO, LIES, DKK. 2010. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- SUJARWENI V. WIRATNA, 2014, *Metodologi Penelitian*, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- SYAIFUL SAGALA, 2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- SANTOSO, DJONET, 2019, *Administrasi Publik: Sustainable Development Goals (SDGs) / Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- SUGIYONO 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- THERESIA DKK 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- TRIANTO, 2018, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana, Jakarta.

Sumber Lain:

Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Undang-undang (UU) Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Profil Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kalimantan Timur

Sumber Artikel & Jurnal:

ALISJAHBANA, ARMIDA SALSIAH, & MURNININGTYAS, E, 2018, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi*, Unpad Press.

ANGGRAINI, V. D., & PRABUJAYA, D. S. P. 2023, *Partisipasi Anak Muda Dalam Meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (Studi Pada Mitra Muda Unicef Indonesia)* (Doctoral dissertation, Ph. D Thesis, Sriwijaya University).

BUDIHARJO DAN SUDJARTO, 2024 *Pembangunan Berkelanjutan, Teori dan Aplikasi*, Penerbit Gadjah Mada University Press (UGM Press), Yogyakarta

GRETSCHER, A., BARTOCCI, M., & LÄHDESMÄKI, T. (2014). *Youth participation in sustainable development: A guide*. In *Environmental Education Research*, 20(5), 718–731.

HADIWIJOYO, SURYO SAKTI & SARI, BETTY WAHYU NILLA, 2022, *Pembangunan Berkelanjutan dari MDGs ke SDGs Edisi 2*. Spektrum Nusantara.

SAWITRI, N., & KISWORO, B. 2014, *partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa (studi pada pemuda di dusun kupang kidul desa kupang kecamatan ambarawa)*, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2).

LAMPIRAN

Surat Persetujuan Judul Skripsi Pembimbing I



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/IAK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 16 July 2025

Nomor : 300/UWGM-FISIP/AK/VII/2025
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **Persetujuan Judul Skripsi**

Kepada Yth. :
Ibu Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Jenery
NPM : 1963201040
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. **Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Drs. H. M.Z Arifin, M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

"PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENINGKATAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA LOA LEPU, KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIK: 7020.087.279

Surat Persetujuan Judul Skripsi Pembimbing II



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 16 July 2025

Nomor : 300/UWGM-FISIP/AK/VII/2025
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **Persetujuan Judul Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Drs. H. M.Z Arifin, M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Jenery
NPM : 1963201040
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. **Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Drs. H. M.Z Arifin, M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

"PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENINGKATAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA LOA LEPU, KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses bimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,




Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)730571
Email : uw@gama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Di buatkan dengan **Kampus Inspirasi**
Kampus Berjuta Prestasi!

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Surat ijin penelitian

**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK
SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 07 Agustus 2025

Nomor : 334/UWGM-FISIP/AK/VIII/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang
Kabupaten Kutai Kartanegara
Di-
Tempat

Dengan Hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:


Nama : Jenery
N P M : 1963201040
Program Studi : Administrasi Publik

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kantor Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

“Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur”

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. H. Abdul Rofik, SP, MP
NIP. 2073.070.326

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Surat Izin Penelitian Dari Lokasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
TENGGARONG SEBERANG
DESA LOA LEPU

Jl. AM. Idris RT.06 Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang, 75572
Telepon - E-mail: Loalepudesa@gmail.com

Samarinda, 22 Agustus 2025

Nomor : B-626/UMUM/400.10.2.2/08/2025

Lampiran : -

Perihal : Surat Balasan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Administrasi Publik
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Permohonan Dekan Fakultas Administrasi Publik Fakultas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 334/UWGM-FISIP/AK/VIII/2025 tanggal 07 Agustus 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini Kami dari Pemerintah Desa Loa Lepu memberikan izin penelitian dengan judul "**Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur**" kepada :

Nama : Jenery
Nim : 1963201040
Program Studi : Administrasi Publik

Demikian Surat Izin kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat Di : Desa Loa Lepu
Pada Tanggal : 22 Agustus 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
KEPALA DESA LOA LEPU
SUMALI, SE

Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian Berdasarkan empat bentuk partisipasi pemuda dalam pembangunan berkelanjutan: *Representative Participation, Consultative Participation, Collaborative Participation, dan Activist Participation.*

Key Informan dan informan (Perangkat Desa/Pemuda/Masyarakat)

Partisipasi melalui Perwakilan

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Apa bentuk perwakilan pemuda yang dilibatkan dalam musyawarah di Desa Loa Lepu?
2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Mengapa penting melibatkan pemuda dalam forum- forum di Desa Loa Lepu?
3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Bagaimana pelibatan pemuda dalam pengambilan keputusan dilakukan di Desa Loa Lepu?

Partisipasi melalui Konsultasi

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Apa bentuk konsultasi yang biasa dilakukan kepada pemuda di Desa Loa Lepu?
2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Mengapa pendapat pemuda perlu dikonsultasikan dalam program di Desa Loa Lepu?
3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Bagaimana hasil konsultasi itu digunakan dalam perencanaan pembangunan di Desa Loa Lepu?

Kerja Sama

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Mengapa pemuda dianggap penting dalam kolaborasi pembangunan di Desa Loa Lepu?
2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Siapa saja yang biasa bekerja sama dengan pemuda dalam kegiatan di Desa Loa Lepu?
3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Bagaimana sistem kerja sama itu dijalankan antara pemuda dan aparat di Desa Loa Lepu?

Aksi Mandiri

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Apa contoh aksi atau inisiatif yang pernah dilakukan oleh pemuda di Desa Loa Lepu?
2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Mengapa aksi pemuda penting dalam mendukung pembangunan di Desa Loa Lepu?
3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Bagaimana pemerintah desa merespon aksi atau gerakan dari pemuda untuk pembangunan di Desa Loa Lepu,?

Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing I



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jenery
 NPM : 1963201040
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Ibu Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si
 2. Bapak Drs. M. Zainal Arifin, M.Si
 Judul Skripsi : Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur

Dosen Pembimbing (I / II)

Ibu Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	20/05/20	> perbaikan judul. > lengkapi skripsi BAB. 2 sd > Bab. III. > tambahkan teori		
	24/05/20	> pendirian & perbaikan > teori ditambahkan. > buat pendoma pasung car > kondisi & fungsi !!		


(Hal.)



Lanjutan Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing I

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
		- perbaiki / mulles - keu / smp mulles		
	9/25 10	- perbaiki - sistem/ku mulles - hasil keluarga - Wawancara - contoh lain		
		- perbaikan + komputer		
	20/04 25	- keluarga & struktur fungsi - hasil keluarga & parobek - contoh senhas < xcc >		
		oelle & perbaiki skripsi → Ace jadi		

Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing II

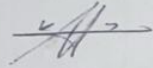


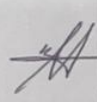
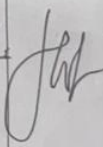

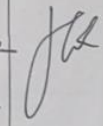
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B
 SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
 SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jenery
 NPM : 1963201040
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Ibu Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si
 2. Bapak Drs. M. Zainal Arifin, M.Si

Judul Skripsi : Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur

Dosen Pembimbing (I / II)

 Bapak Drs. M. Zainal Arifin, M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	24/16-25	1) Perbaikan Judul, 2) Perbaikan Paragraf		
	23/17-25	1) Judul Revisi 2. Ase pemuda kampung		

(Hal.)

CS Dikirim dengan CamScanner

Lanjutan Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing II

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	8/10-25	① Paralel. Juru. Juru. P.II ② Konsul. tesla kpa P.II ③ ACC Sektas.		
	12/02-26	Ace. jilih		

Foto 1: Wawancara bersama Bapak Sumali, SE. selaku Kepala Desa Loa Lepu (8 September 2025)



Foto 2: Wawancara bersama Saudara Achmad Jaenal selaku Ketua Karang Taruna Desa Loa Lepu (4 September 2025)



Foto 3: Wawancara bersama Bapak Maman Sukmana selaku Kepala BPD Desa Loa Lepu (4 September 2025)





Foto 5: Wawancara bersama Saudara M. Raden selaku Pemuda Desa Loa Lepu (4 September 2025)



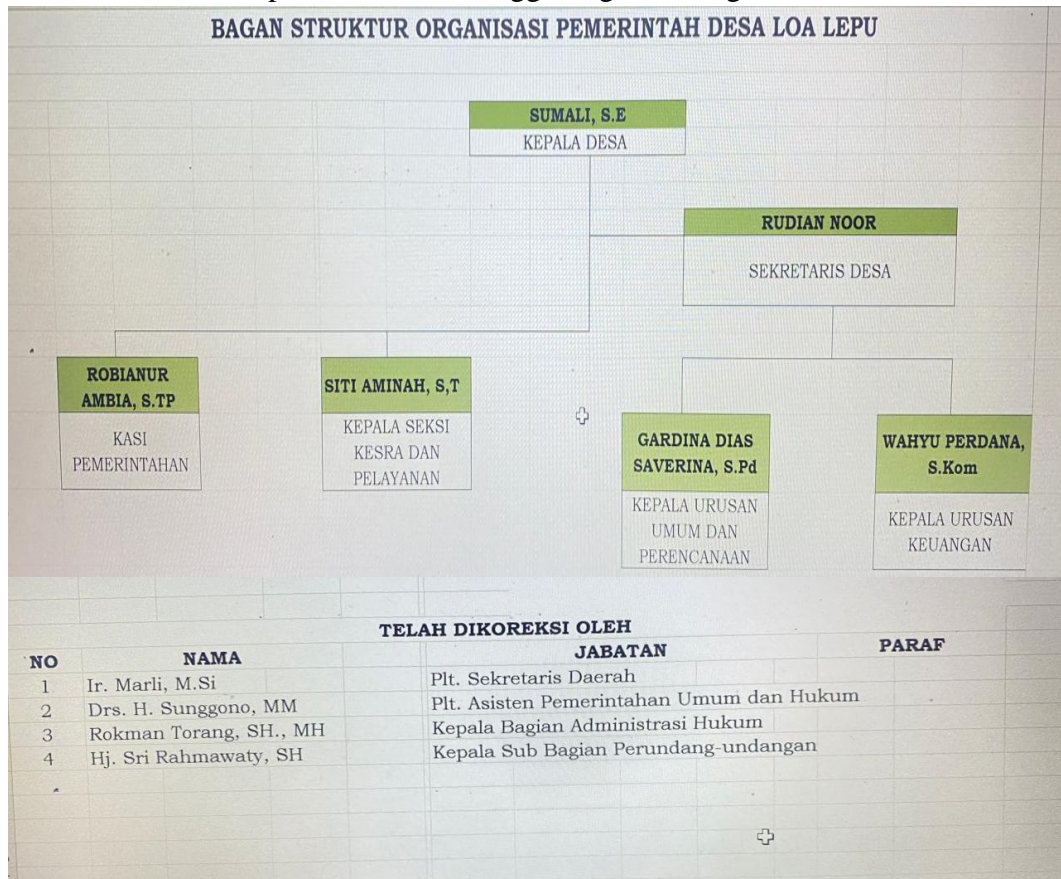
Foto 6: Wawancara bersama Bapak Anwar Zulkifli selaku Warga Desa Loa Lepu (4 September 2025)



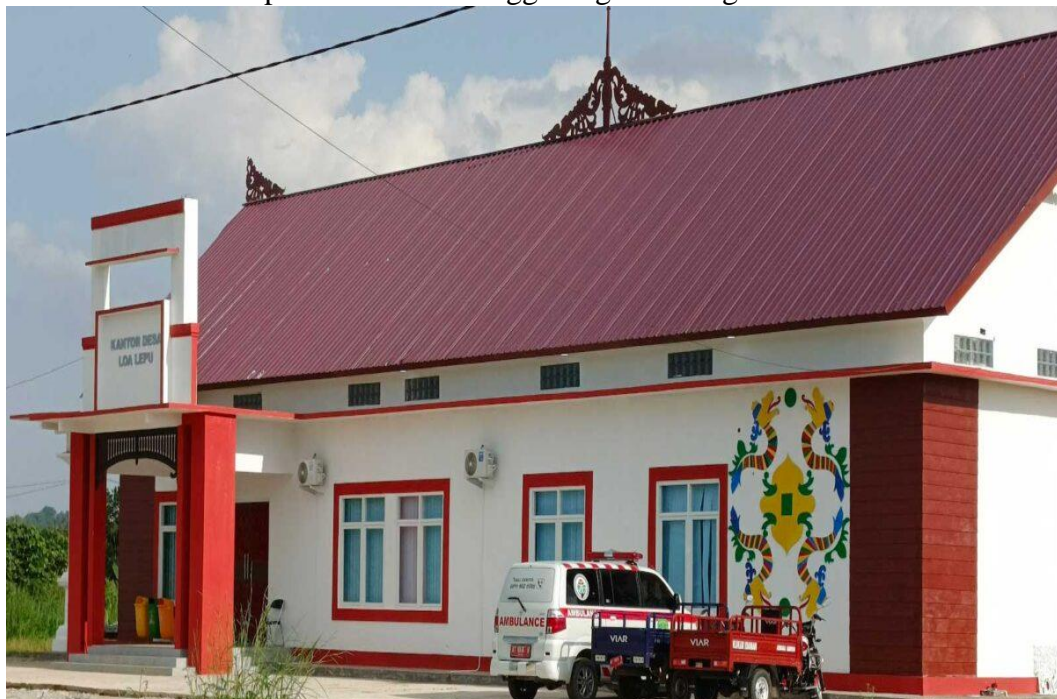
Foto 6: Wawancara bersama Bapak Edison Luki selaku Warga Desa Loa Lepu (4 September 2025)



Kantor Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggara Seberang



Kantor Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggara Seberang



Peta Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang

